

**PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM  
MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SDIT  
CAHAYA RABBANI KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**Juwita Febriani  
NIM. 20591094**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

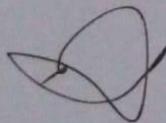
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : “ **Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Karakter Siswa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang** ”, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 07 Juni 2024

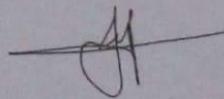
Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I

NIP. 19670711200511006

Pembimbing II



Siti Zulaiha, M. Pd. I

NIP.198308202011012008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Juwita Febriani

Nim : 20591094

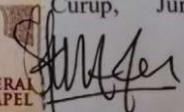
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM  
MERDEKA DALAM MENANAMKAN KARAKTER  
SISWA DI SDIT CAHAYA RABBANI KEPAHANG**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024  
  
METERAL TEMPEL  
32BAKX712557186  
Juwita Febriani

NIM.20591094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **326** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/7/2024

Nama : **Juwita Febriani**  
Nim : **20591094**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Juni 2024**  
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**  
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19670711200511006

Penguji I,

**Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons**  
NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris,

**Siti Zulaiha, M. Pd. I**  
NIP.198308202011012008

Penguji II,

**Mega selvi maharani, M. Pd**  
NIP. 199505062022032007

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing I dan ibu Siti Zulaiha, M.Pd. I selaku pembimbing II
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
8. Ibu Indah Depiani, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, Juni 2024

Juwita Febriani

NIM : 20591094

## **MOTTO**

**“Mensyukuri yang telah berlalu, berusaha untuk hari ini , berharap untuk masa depan”**

**“Kesuksesan adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan pengorbanan.**

**Ilmu adalah kunci menuju masa depan yang lebih baik.”**

**“Tetaplah berusaha ditengah kegagalan, dan tetaplah kuat ditengah badai**

**cobaan.. Hidup yang indah bukan dengan berleha-leha, namun**

**diperjuangkan dengan penuh suka cita.”**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa penuh dengan kebahagiaan skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan saya dan selalu mencintai saya serta rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara mencari, menuntut dan mencintai ilmu.
2. Kedua orang tuaku bapak Suhendro dan ibu Sumarni, Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besarnya pengaruh, dukungan, dan cinta kasih yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan hidup dan pendidikan saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan bimbingan yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup saya. Tanpa kalian, semua ini tidak mungkin tercapai. Bapak, terima kasih atas kerja kerasmu yang tak kenal lelah, atas kebijaksanaan dan nasehat yang selalu memberikan arah. Ibu, terima kasih atas kasih sayang yang tak terbatas, atas dukungan dan kehangatan yang selalu membuat saya merasa nyaman dan termotivasi. Semoga hasil karya ini sedikit menjadi bukti betapa saya menghargai segala usaha dan cinta yang telah kalian curahkan. Skripsi ini adalah wujud kecil dari rasa terima kasih saya kepada kalian. Semoga Ayah dan Ibu selalu bersemangat dengan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang.
3. Untuk saudari perempuan saya Intan Dwi Septiani yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga di usia saya sekarang. Terimakasih sudah menguatkan dan harus tetap semangat untuk sama-sama mengejar gelar ini. Saya persembahkan karya kecil ini untukmu.
4. Untuk Almamater dan IAIN Curup tercinta

## ABSTRAK

**Juwita Febriani, NIM. 20591094, “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter siswa Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menawarkan pengalaman pembelajaran lintas disiplin yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi atas berbagai masalah di sekitar mereka, sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat berbagai kompetensi yang tercakup dalam profil pelajar Pancasila. Penelitian ini memiliki tujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter pada peserta didik. 2) Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru SDIT Cahaya Robani Kepahiang yang mengajar di kelas I dan kelas IV. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang terlibat aktif dalam kelompok kerja guru untuk menerapkan P5. Mereka fokus pada strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kelas, meskipun menghadapi tantangan dalam pengembangan modul. Dengan kerja sama dan dukungan, peserta didik memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dalam perilaku sehari-hari. 2) Faktor penghambat seperti perbedaan paradigma, pemahaman guru, dan fasilitas yang terbatas. Namun, kerjasama guru, peningkatan keterampilan, dan materi yang relevan menjadi faktor pendukung utama, didukung oleh lingkungan sekolah yang hangat dan manajemen waktu yang baik sehingga penerapan P5 dalam menanamkan karakter dapat terlaksana secara maksimal

**Kata Kunci:** *Profil Pelajar Pancasila ,Kurikulum Merdeka, dan Karakter Siswa*

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
B. Kajian Yang Relevan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Teknik Uji Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual P5.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi .....	102
Pedoman Wawancara .....	102
Pedoman Dokumentasi.....	103
Kisi-Kisi Instrumen.....	104
Lembar Observasi .....	106
Lembar Wawancara .....	107
Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Dan Guru .....	110
Hasil Wawancara Siswa Kelas I dan IV .....	156
Daftar Nama-Nama Tim Fasilitator Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang .....	161
Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	162
Alur Tujuan Projek.....	169
Foto Dokumentasi .....	177

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas sektor pendidikan, telah mengusulkan serangkaian strategi dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi saat ini, yakni tingkat kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia. Salah satu inisiatif yang diajukan adalah pendirian Sekolah Penggerak, yang bertujuan untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup sifat-sifat seperti berakhlak baik, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif, dapat bekerja sama dalam gotong royong, dan menghargai keberagaman global. Konsep ini didasarkan pada Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang mengakui perlunya penyesuaian dengan perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan tantangan lingkungan yang sedang terjadi secara global.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter, aspek fisik, dan pemikiran peserta didik yang membentuk mereka menjadi individu yang berperan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa dan menjadikannya sebagai warga negara Indonesia yang beradab. Ini sejalan dengan

---

<sup>1</sup> Rusnaini Rusnaini And Others, *'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa'*, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), hlm.232

tujuan Pendidikan Indonesia untuk mencapai kemajuan, kedaulatan, kemandirian, dan kepribadian melalui pembentukan pelajar yang berlandaskan Pancasila. Komponen atau dimensi dari profil Pancasila pelajar meliputi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, mempromosikan keberagaman global, mengutamakan gotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.<sup>2</sup>

Pelajar Pancasila adalah gambaran siswa Indonesia yang mengembangkan keterampilan global dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, termasuk iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keragaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.<sup>3</sup>

Projek adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan spesifik dengan mengeksplorasi dan menerapkan topik yang menantang. Projek ini dirancang untuk memungkinkan Para siswa melakukan penyelidikan, menyelesaikan tantangan, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja dalam batas waktu tertentu untuk menciptakan hasil seperti proyek, produk, atau tindakan yang dihasilkan dari upaya mereka.<sup>4</sup>

Pancasila adalah satu konsep yang paling tepat untuk mencakup semua nilai dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Berdasarkan penelitian yang menganalisis berbagai dokumen tentang karakter dan keterampilan abad ke-21, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

---

<sup>2</sup> Mohamad Rifqi Hamzah And Others, *'Projek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik'*, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), hlm. 554

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm .236

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022. hlm. 6

sejalan dengan keterampilan yang dianggap penting oleh masyarakat global. Oleh karena itu, menjadi Pelajar Pancasila berarti memiliki identitas nasional yang kuat sebagai warga Indonesia, mencintai tanah airnya, serta memiliki keterampilan dan keyakinan diri untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi tantangan global.<sup>5</sup>

Profil siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dapat berperan penting dalam pembentukan karakter mereka dengan mengedepankan sikap dan kebiasaan yang mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila yang berkaitan erat dengan etika dan karakter yang positif. Hal ini karena profil tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip karakter baik yang terkandung dalam Pancasila, sehingga dapat membentuk sikap yang baik dan menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Profil Pelajar Pancasila, dapat dijelaskan sebagai "Pelajar Indonesia didefinisikan sebagai individu yang terus belajar sepanjang kehidupannya, memiliki keterampilan yang memadai, kepribadian yang kuat, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila."<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka adalah suatu metode kurikulum yang memberikan berbagai pilihan pembelajaran dalam kurikulum untuk mengembangkan kemampuan dan memperkuat keterampilan peserta didik. Dalam pendekatan

---

<sup>5</sup> Dini Irawati And Others, '*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hlm.1229

<sup>6</sup> H Ridha, A Sobarna, and Inten, '*Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Khas Darut Tuhid*', *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3 (2023), hlm.70.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.1229-1230

ini, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan materi pembelajaran yang cocok dan relevan dengan kepentingan serta minat siswa.<sup>8</sup> Kurikulum Merdeka dimaksudkan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk memajukan potensi dan keterampilan peserta didik. Salah satu objektifnya adalah memperluas potensi peserta didik dengan mempersembahkan pembelajaran yang relevan dan dinamis. Salah satu teknik pembelajaran yang diadopsi adalah melalui proyek-proyek menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki isu-isu sekitar mereka.<sup>9</sup>

Dengan terminologi yang berbeda, Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Tujuannya adalah untuk menggali potensi dan keterampilan peserta didik sambil menanggapi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang aktif, termasuk melalui proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan konteks lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memberikan fleksibilitas kepada pengajar serta mendorong pembelajaran yang difokuskan pada murid dan perkembangan mereka.

---

<sup>8</sup> F. Jannah, T. Irtifa, And P.F.A. Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, Vol. 4, No. 2 (2022), hlm. 57.

<sup>9</sup> Suprapno Khoirurrijal Dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Cet. 1. (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20

Menurut definisi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada atribut-atribut psikologis, moral, dan kepribadian yang membedakan individu satu dengan yang lain, mencakup tabiat, watak, dan akhlak. Berkarakter berarti memiliki kepribadian yang khas dan bermoral. Dalam konteks psikologi, karakter juga diartikan sebagai aspek-aspek kepribadian yang dinilai dari sudut pandang etis atau moral, seperti integritas dan kejujuran, yang umumnya menunjukkan kestabilan dan konsistensi.<sup>10</sup>

Seseorang yang memiliki moral dan kualitas yang baik adalah individu yang berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, serta dunia secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi intelektualnya, didukung oleh kesadaran, emosi, dan motivasi yang kuat.

Berdasarkan observasi awal di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yang dilakukan pada 21 Januari 2024 dengan bantuan Ibu Shanti Novita, ditemukan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dimulai di sekolah tersebut. Namun, para guru masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan ini muncul karena kurangnya pemahaman dan persiapan guru dalam menjalankan kegiatan P5. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih oleh sekolah mencakup keberagaman, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta perilaku mulia, serta kemandirian dan kerja sama untuk kelas I. Sementara itu, untuk kelas IV, ada tambahan dimensi berpikir kritis. Contoh kegiatan dalam dimensi keberagaman,

---

<sup>10</sup> Dwiyanto Djoko Pranowo, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Karakter, 2.2 (2018), hlm.4.

ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku mulia mencakup aktivitas seperti membaca Al-Matsurat dan melaksanakan sholat dhuha.<sup>11</sup>

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan meneliti tentang “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang”

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam menanamkan karakter peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang diambil oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagaimana guru melaksanakan P5 pada kurikulum merdeka untuk menanamkan karakter pada peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?

---

<sup>11</sup> Observasi di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, di ruang kelas pada tanggal 21 Januari 2024

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter pada peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang.
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter pada peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Dari perspektif teoritis, harapannya adalah hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru bagi para pembaca dan peneliti berikutnya yang tertarik dengan program pengembangan profil pelajar dalam konteks Pancasila.

2. Praktis

- a. Untuk lembaga pendidikan, dapat mendukung dalam perencanaan serta penerapan program pembelajaran karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.
- b. Bagi pendidik, menjadi pedoman evaluasi standar serta penemuan aspek-aspek baru terkait situasi nyata mengenai sikap karakter pada murid-murid.

- c. Bagi murid, membantu dalam pengembangan sikap moral yang positif, seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.
- d. Bagi peneliti, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi P5 dalam membentuk karakter pada peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam kurikulum Merdeka, terdapat komponen P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mencakup enam aspek, yakni: keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong-royong, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian. Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pembentukan karakter peserta didik.<sup>1</sup>

###### a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>2</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memberikan platform kepada pendidik untuk mengintegrasikan

---

<sup>1</sup>Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.no.3 (2022), hlm. 690

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" Tahun 2022'.

pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah dalam sebuah jurnal tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD, ia menjelaskan bahwa P5 merupakan sebuah medium dimana para siswa dapat belajar, mengamati, dan merenungkan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar mereka.<sup>3</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan di luar kurikulum yang bertujuan menguatkan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui P5, siswa diajak untuk belajar dari dan merespons permasalahan sehari-hari di sekitar mereka, dengan melibatkan pendidik, masyarakat, dan dunia kerja. Ini memberikan platform bagi siswa untuk belajar, mengamati, dan merenungkan solusi atas masalah lingkungan mereka.

P5 diharapkan dapat menghadirkan solusi bagi tantangan besar yang berkaitan dengan kompetensi yang diinginkan dari siswa dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21.<sup>4</sup>

b. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka meliputi:

---

<sup>3</sup> Nabila Ratri Widya Astuti and Dkk Fitriani, '*Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD*', Jurnal Pendidikan Tambusai, 7.3 (2023), hlm.26907

<sup>4</sup> Eka Putri Ningsih, Ika Fitriyati, and Muhammad Agung Rokhimawan, '*Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka*', Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 9.1 (2023), hlm.57

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang memiliki keyakinan kuat, taqwa kepada Sang Pencipta, dan menunjukkan perilaku yang mulia adalah mereka yang memperlihatkan kesalehan dalam hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami nilai-nilai agama dan spiritualitas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui lima aspek penting, yaitu: moralitas beragama, kesopanan pribadi, sikap hormat kepada sesama manusia, kepedulian terhadap lingkungan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Para pelajar Indonesia menjaga nilai-nilai budaya tradisional mereka dengan teguh, sambil tetap terbuka terhadap pengaruh budaya lain. Mereka menunjukkan penghargaan yang mendalam terhadap keberagaman budaya, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda, dan merenungkan serta mengambil tanggung jawab atas pengalaman mereka dalam lingkungan multikultural. Semua ini berkontribusi pada pembentukan budaya yang positif yang harmonis dengan warisan budaya bangsa.

### 3) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memperlihatkan kemampuan bergotong-royong yang mencakup kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Ini merujuk pada kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan sukarela demi kelancaran, kemudahan, dan ringan dalam menjalankan suatu kegiatan bersama-sama.

### 4) Dimensi Mandiri

Secara umum, pelajar Indonesia dikenal sebagai mereka yang aktif dalam mengambil langkah-langkah dalam proses pembelajaran mereka, memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang mereka hadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri.

### 5) Dimensi Bernalar Kritis

Mampu menghubungkan berbagai informasi, menganalisis data, menilai secara kritis, dan menyimpulkan dengan tepat. Aspek-aspek dari berpikir kritis meliputi memperoleh, memproses, dan menafsirkan informasi serta gagasan, mengevaluasi penalaran dengan cermat, dan merefleksikan pemikiran serta proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

### 6) Dimensi kreatif

Siswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi mampu melakukan modifikasi dan inovasi yang memiliki nilai, memberikan manfaat, dan berdampak positif. Aspek kreativitas

mencakup kemampuan menghasilkan gagasan baru, menciptakan karya unik, serta fleksibilitas dalam menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan dengan kerangka berikut:



Gambar 2.1 kerangka konseptual P5

### c. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

#### 1) Holistik

Pendekatan holistik melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap suatu subjek atau isu, menekankan pentingnya melihat hubungan antara berbagai elemen untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan ini mengajak kita untuk mempertimbangkan tema secara menyeluruh dan memahami bagaimana berbagai faktor

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022*, hlm. 2–30.

saling terkait, termasuk peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, masyarakat, dan konteks kehidupan sehari-hari.

## 2) Kontekstual

Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan sekitar dan situasi kehidupan sehari-hari sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Dengan mengambil inspirasi dari pengalaman langsung dan menyelesaikan masalah aktual yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembelajaran, harapannya peserta didik dapat mengalami pengalaman belajar yang signifikan yang membantu mereka meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara aktif.

## 3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip yang terfokus pada peserta didik bertujuan untuk menggalakkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengelola belajar mereka sendiri. Ini melibatkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik Projek profil sesuai dengan minat pribadi mereka.

## 4) Eksploratif

Prinsip eksploratif menekankan pada semangat untuk menggali ruang yang luas dalam pengembangan diri dan penelitian, baik itu dalam format yang terstruktur maupun tidak terikat. Projek

penguatan profil pelajar Pancasila berada di luar kerangka kurikulum formal yang mengatur mata pelajaran. Harapannya, prinsip eksploratif akan mendorong peran Proyek profil untuk melengkapi dan memperkuat keterampilan yang telah diperoleh peserta didik melalui program kurikuler.<sup>6</sup>

d. Program P5 Pada Kurikulum Merdeka

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diselaraskan dengan Peraturan Kemendikbud Ristek No.56/M/2022, merupakan kegiatan di luar kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan karakter peserta didik sesuai dengan profil yang diinginkan dalam Pancasila, sesuai dengan standar kompetensi lulusan Indonesia. Proyek ini menawarkan pengalaman pembelajaran lintas disiplin yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi atas berbagai masalah di sekitar mereka, sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat berbagai kompetensi yang tercakup dalam profil pelajar Pancasila.<sup>7</sup>

P5 adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan profil Pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan secara langsung, yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter. Ini merupakan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk siswa di

---

<sup>6</sup> Satria Rizky And Others, *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022. hlm. 8-9

<sup>7</sup> I Gusti Putu Suharta I Wayan Putra Yasa, I Wayan Lasmawana, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6.2 (2023), hlm.556.

Indonesia. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi topik-topik penting seperti perubahan iklim, penanggulangan radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan demokrasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan tindakan nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, Program P5 diharapkan dapat menjawab pertanyaan besar mengenai kompetensi apa yang ingin dibentuk dan dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia guna memenuhi tuntutan kompetensi abad 21.

Dengan kata lain, P5 diarahkan untuk membentuk profil siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keberagaman global, serta kemampuan mandiri dan kolaboratif. Melalui kegiatan Proyek lintas disiplin, P5 bertujuan menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan abad 21 dan memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan dunia modern. Diharapkan bahwa P5 dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekitar mereka (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).<sup>8</sup>

Program P5 dikembangkan dengan berlandaskan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, melibatkan enam aspek utama: keimanan,

---

<sup>8</sup> Tia Nafaridah And Others, *'Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di Sma Negeri 2 Banjarmasin'*, Seminar Nasional Prospek Ii, Prospek Ii, 2023, hlm. 85.

keberagaman global, semangat gotong royong, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian. Melalui pendekatan pembelajaran lintas disiplin, peserta didik didorong untuk mengamati serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Tujuan utamanya bukanlah mencapai target khusus dalam kurikulum mata pelajaran, melainkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran tatap muka, kolaborasi, kreasi, dan ekspresi ide, dengan dampak yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menetapkan jenis keterampilan yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia, yang difokuskan pada pengembangan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Program P5 merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan ini, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengembangan karakter melalui pembelajaran dan pengalaman dari lingkungan sekitarnya.

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi topik-topik signifikan seperti perubahan iklim, kesehatan mental, keberagaman budaya, kemajuan teknologi, dan aspek lainnya. Tujuan dari Proyek ini adalah agar mereka dapat merespons masalah-masalah tersebut melalui tindakan konkret yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan

---

<sup>9</sup> Laksmi Dew Yoga Adi Pratama, '*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru*', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (2018), hlm.136.

pembelajaran mereka. P5 juga bertujuan untuk menginspirasi siswa agar dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar mereka.

Di samping itu, P5 tidak terkait dengan konten khusus dalam kurikulum dan dibangun berdasarkan tema-tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini membuat P5 menjadi inovasi dalam dunia pendidikan yang memberikan keleluasaan, meningkatkan semangat siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta mendorong kreativitas dan kontribusi positif bagi mereka dan lingkungan sekitarnya.

Secara utuh, P5 memegang peran penting dalam Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pembentukan karakter, peningkatan pengalaman belajar, dan kontribusi positif siswa di lingkungan mereka.

e. Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu model pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan kerja proyek, pembelajaran inovatif, dan pembelajaran kontekstual. Sebuah strategi diperlukan untuk menjalankan kegiatan agar lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berbasis proyek tersebut terdiri atas tiga tahap yaitu:

### 1) Tahap perencanaan pembelajaran proyek

Perencanaan pada tahap awal pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya sama seperti perencanaan pada pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi, dikarenakan dalam pembelajaran ini yang pada akhirnya untuk mengerjakan suatu proyek tertentu yang dengan tujuan tertentu maka akan bersifat lebih kompleks dan sangat penting. Tahap perencanaan harus disusun secara sistematis sehingga pelaksanaan dapat bekerja secara optimal. Langkah-langkah perencanaan tersebut antara lain:<sup>10</sup>

- a. Pembentukan tim fasilitator setiap tim bertugas untuk merencanakan melaksanakan serta mengevaluasi kelas masing-masing
- b. Tahap kesiapan satuan pendidikan masih pada tahap mulai berkembang.
- c. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan sesuai dengan masing-masing guru.

### 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran proyek

Setelah tahap perencanaan telah diatur dengan baik, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Tahapan ini juga bersifat penting karena dalam tahap ini peserta didik akan merasakan pengalaman belajarnya. Akan terdapat banyak keterampilan yang dapat

---

<sup>10</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Satu Tujuan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010),.hlm.109

dipelajarinya. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik, sudah semestinya perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya harus dilakukan serta terdapat beberapa hal lain yang perlu dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi:<sup>11</sup>

- a) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
  - b) Pengelompokan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing mengerjakan projek
  - c) Penyampaian materi terkait tema, topic, dan kegiatan yang akan dilakukan
  - d) Pelaksanaan projek
- f. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan P5

Faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Karakteristik bawaan (internal) adalah sifat yang dimiliki individu sejak awal kehidupannya. Ini merupakan atribut yang mendukung dalam mengurangi perilaku negatif pada masa remaja, memperkuat ketaatan dalam ibadah kepada Tuhan, menghindari keserakahan akan hal-hal duniawi, serta menjaga fokus pada pencapaian cita-cita.
- 2) Perkembangan kepribadian terjadi setelah individu mengalami berbagai peristiwa atau kejadian dalam hidup mereka. Kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep agama atau prinsip-

---

<sup>11</sup> *Ibid*,...hlm. 113

prinsip agama seringkali dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan mereka dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam. Kepribadian yang mencakup sifat-sifat seperti kesopanan, ketekunan, disiplin, dan kerajinan juga dapat mendukung proses ini.

- 3) Keluarga (eksternal). Contoh keluarga sebagai faktor pendorong adalah ketika keluarga memberikan perhatian pada pendidikan anak dan selalu mendukung keputusan yang baik bagi mereka.
- 4) Guru/pendidik (eksternal). Guru/pendidik, sebagai sosok panutan bagi peserta didik, wajib menunjukkan akhlak mulia dalam kesehariannya. Hal ini karena pengaruh dan peran mereka terhadap murid sangatlah kuat.
- 5) Lingkungan (eksternal). Lingkungan yang positif memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada anak..<sup>12</sup>

Namun terdapat beberapa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman yang disampaikan oleh pendidik, mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk Kegiatan Belajar Mengajar, yang menyebabkan substansi pelajaran yang tidak memadai. Selain itu, terbatasnya penggunaan Ilmu Teknologi dalam proses pembelajaran oleh pendidik juga menjadi hambatan, karena dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Minat siswa yang

---

<sup>12</sup> Ferliana Syahputro Wibiyanto, 'Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah', Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, hlm.5- 6.

rendah terhadap mata pelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang masih pasif dalam proses pembelajaran menunjukkan kurangnya motivasi dan partisipasi aktif.

Keterbatasan guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif menjadi hambatan lainnya, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dari pendidik juga dapat menyebabkan rutinitas dalam proses belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan pola pembelajaran anak juga dapat mempengaruhi kemajuan akademik siswa. Terakhir, spekulasi terhadap pemberian materi pembelajaran dapat mengurangi kepercayaan siswa terhadap sumber belajar. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.<sup>13</sup>

g. Hubungan P5 dengan Pancasila

Hubungan antara Pancasila dan proyek penguatan P5 dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Aspek nilai

Pancasila memberikan nilai-nilai luhur yang harus dipupuk oleh semua siswa Indonesia. Profil pelajar Pancasila dibentuk oleh nilai-nilai Pancasila dalam enam dimensi utama: keimanan dan

---

<sup>13</sup>*Ibid...*, hlm.6

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berlaku dengan moral yang tinggi, menghargai keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif.

## 2) Aspek tujuan

Tujuan utama Pancasila adalah untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan bermartabat. Tujuan dari proyek penguatan P5 adalah untuk membantu pelajar memaksimalkan potensi mereka untuk menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

## 3) Aspek metode

Berbagai pendekatan pendidikan dapat digunakan untuk mengajarkan Pancasila, seperti proyek penguatan P5. Metode ini dapat membantu siswa menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka sendiri.<sup>14</sup>

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara Pancasila dan upaya penguatan P5. Proyek penguatan P5 membantu siswa menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri mereka.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki dua komponen utama dalam struktur pembelajarannya: proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila,

---

<sup>14</sup> Teknologi Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta (Kemendikbud Ristek, 2022),.hlm. 3-4

sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan pembelajaran di dalam kurikulum, yang menetapkan target pembelajaran siswa pada setiap mata pelajaran.<sup>15</sup>

Kebijakan "Merdeka Belajar" diluncurkan oleh Bapak Nadiem Makarim, menteri pendidikan. Kebijakan belajar bebas diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membantu memperbaiki sistem pendidikan nasional yang siap untuk menghadapi tantangan zaman. Kurikulum bebas saat ini juga digunakan oleh Kemendikbud Ristek sebagai upaya untuk mengatasi krisis pendidikan yang telah lama dihadapi karena pandemi.<sup>16</sup>

Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter melalui prinsip Profil Pelajar Pancasila yang terinspirasi dari misi pendidikan nasional Indonesia. Karakter ini dirumuskan berdasarkan tujuan pokok pendidikan negara, memungkinkan pengembangan aspek-aspek penting dalam diri siswa.<sup>17</sup> Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang beragam di dalam kurikulum, bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan memperkuat konsep dan kompetensi yang dimilikinya. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar masing-masing siswa secara individual. Dengan demikian, setiap siswa

---

<sup>15</sup> Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, And Nurdin Nurdin, '*Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik*', Sap (Susunan Artikel Pendidikan), 7.1 (2022), hlm.11

<sup>16</sup> Yuni Sagita Putri And Meilan Arsanti, '*Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*', Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November, 2022, hlm.22

<sup>17</sup> Sukma Ulandari and Desinta Dwi, '*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik*', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2 (2023), hlm.177.

dapat mengoptimalkan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan dan potensi unik setiap peserta didik.<sup>18</sup>

Merdeka Belajar adalah sebuah inisiatif kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) di bawah pemerintahan Kabinet Indonesia Maju, yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Menurut Nadiem, esensi dari kemerdekaan berpikir harus dimiliki oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa-siswi. Nadiem menegaskan bahwa tanpa adanya proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum oleh guru di berbagai tingkat, pembelajaran tidak akan terjadi. Ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sementara Merdeka Belajar menekankan perlunya pemahaman yang mendalam dari pihak guru dalam menyusun pembelajaran yang efektif. Kedua inisiatif tersebut diarahkan pada peningkatan sistem pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

---

<sup>18</sup> F. Jannah, T. Irtifa, And P.F.A. Zahra, '*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*', Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, 4.2 (2022), hlm.57.

<sup>19</sup> Sabriadi Hr And Nurul Wakia, '*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*', Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 11.2 (2021), hlm. 177.

### 3. Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Dari segi etimologi, karakter merujuk pada tabiat atau kebiasaan seseorang. Menurut para pakar psikologi, karakter mencakup sistem keyakinan dan kebiasaan yang mempengaruhi perilaku individu. Oleh karena itu, dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memperkirakan bagaimana individu tersebut akan bertindak dalam berbagai situasi.<sup>20</sup> Menurut Lawrence Kohlberg, seperti yang disampaikan oleh Amirullah Syarbini, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menggabungkan sudut pandang pribadi dan orang lain dalam proses pengambilan keputusan moral.<sup>21</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada tabiat, aspek-aspek kejiwaan, moralitas, atau nilai-nilai yang memisahkan individu satu dengan yang lainnya.<sup>22</sup>

Karakter adalah struktur fundamental dalam diri manusia, tempat dimana manusia merasakan kebebasan dan memahami batasan-batasan yang dimilikinya. Dalam konteks ini, karakter tidak hanya mencakup tindakan semata, tetapi juga merupakan hasil dari pengalaman dan proses yang terjadi. Oleh karena itu, diharapkan

---

<sup>20</sup> Mustamar Iqbal Siregar Iqbal, '*Pendidikan Karakter Di Era Millenial*', Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9.2 (2022), hlm.70

<sup>21</sup> Suprih Adi Wardoyo, '*Model Pendidikan Karakter Keluarga Perspektif Amirullah Syarbini*', *Didaktika Islamika*, 12.1 (2021), hlm.126

<sup>22</sup> Sitti Fatimah Samsinar and Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, *Akademia Pustaka* (Tulungagung: 2022).hlm. 6

bahwa individu semakin memahami kebebasannya sehingga dapat bertanggung jawab atas perilakunya, baik terhadap dirinya sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain serta dalam kehidupannya secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Karakter adalah cerminan watak serta moral seseorang yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Elfindri, sebagaimana dijelaskan, mengartikan karakter sebagai atribut kejiwaan, moralitas, dan perilaku yang memisahkan individu. Ia mengklasifikasikan karakter ke dalam empat jenis: lemah, kuat, jelek, dan baik. Karakter lemah mungkin mencakup sifat-sifat seperti penakut, takut akan risiko, dan kurang semangat, sedangkan karakter kuat mencakup ketangguhan, ketekunan, dan semangat juang yang kuat.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter mencakup dimensi kejiwaan, moral, dan etika yang membedakan individu satu sama lain. Sementara karakter negatif mencakup sifat licik, egois, sombong, dan keinginan untuk pamer, karakter positif meliputi jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab. Karakter seseorang mempengaruhi perilaku dan hubungannya dengan orang lain, serta berpengaruh pada kualitas hidup. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan karakter yang positif dan

---

<sup>23</sup> Suherman Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Made Arsa Wiguna, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Mukhtar Latif, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Cetakan 1 (Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2020), hlm.33

<sup>24</sup> Mohammad Sukron Mubin, 'Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi', *Jurnal Reforma*, 9.2 (2020), hlm.117

menghindari sifat yang merugikan, demi menciptakan hubungan yang sehat dan hidup yang lebih bermakna.

Menurut filsafat Pancasila, nilai-nilai pendidikan karakter dipengaruhi oleh teori dan praktik pembelajaran. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam merancang pendidikan karakter agar dapat diaplikasikan secara efektif dalam pembelajaran. Rancangan pembelajaran mencakup elemen-elemen seperti tujuan, subjek, guru, metode, sumber belajar, lingkungan, dan evaluasi. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter tercermin dari prinsip-prinsip Pancasila yang melekat dalam pembelajaran.<sup>25</sup> Pendidikan karakter menjadi dasar bagi keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan masa globalisasi yang dinamis dan penuh perubahan. Karakter yang kokoh dalam setiap individu akan membentuk kepribadian yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan negara.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, diharapkan bahwa peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam aktivitas sehari-hari, baik sebagai individu, bagian dari keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara yang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, produktivitas, kreativitas, dan inovasi.

---

<sup>25</sup> Novi Trilisiana, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza *Rahmawati*, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, Alek Andika, And Others, *Pendidikan Karakter*, Whisnu Feb (KEDIRI: Cv Selemba Karya Pustaka, 2023).hlm. 12

<sup>26</sup> Zainul Mustofa and Rini Setiyowati, 'Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial', *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 8.1 (2021), hlm.58.

b. Sumber Nilai Karakter

Asal nilai dalam pembentukan karakter dapat diidentifikasi dari ajaran agama dan kearifan budaya. Pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai agama Islam harus didasarkan pada aqidah, syariah, serta norma-norma yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis. Sementara pendidikan karakter yang berbasis budaya, mendasarkan diri pada nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam budaya Indonesia. Pendidikan karakter yang menggabungkan kedua sumber nilai ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, kuat dalam keyakinannya, memiliki moral yang mulia, dan memiliki keterampilan yang kompetitif. Pendidikan karakter harus menjadi fokus utama di semua tingkatan pendidikan. Pertumbuhan karakter anak akan optimal jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki karakter yang kuat, sehingga fitrah alami setiap anak dapat berkembang secara maksimal.<sup>27</sup>

c. Nilai-nilai Karakter

- 1) Religius : merujuk pada sikap dan tindakan yang mengikuti ajaran agama yang dipeluk seseorang, serta sikap toleran terhadap praktik keagamaan lainnya dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan pemeluk agama lain..

---

<sup>27</sup> Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9.No.1 (2016), hlm.141.

- 2) Jujur : Tindakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang konsisten dan dapat diandalkan dalam perkataan, perilaku, dan kinerja.
- 3) Toleransi : Perlakuan dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap keragaman dalam agama, etnis, suku, pandangan, serta tindakan orang lain yang berbeda dari individu tersebut.
- 4) Disiplin : Perilaku yang mencerminkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.
- 5) Kerja keras : Perbuatan yang mencerminkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan regulasi
- 6) Kreatif : Mengembangkan ide dan bertindak untuk menciptakan inovasi atau hasil baru dari apa yang telah ada.
- 7) Mandiri : Sikap dan perilaku yang independen dalam menyelesaikan tugas-tugas tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain..
- 8) Demokratis : Pendekatan yang memperhatikan kesetaraan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain dalam segi mental, perilaku, dan tindakan. Rasa ingin tahu dijelaskan sebagai sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk memperluas dan mendalami pengetahuan dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

- 9) Semangat kebangsaan : Berfikir, bertindak, dan memiliki pandangan yang menempatkan kepentingan nasional diutamakan daripada kepentingan pribadi atau kelompok.
- 10) Cinta tanah air : Pendekatan dalam berpikir, bertindak, dan memiliki pandangan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara melebihi kepentingan pribadi atau kelompoknya.
- 11) Menghargai prestasi : Perilaku dan sikap yang mendorong seseorang untuk menciptakan hal-hal yang memberikan manfaat bagi masyarakat, sambil menghargai dan mengakui prestasi orang lain.
- 12) Bersahabat /komunikatif : Perilaku dan sikap yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menghargai prestasi dan kesuksesan orang lain.
- 13) Cinta damai : Sikap dan perbuatan yang mendorong individu untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat, sambil menghargai pencapaian orang lain serta mengakui keberhasilan mereka.
- 14) Gemar membaca : Mengalokasikan waktu untuk membaca berbagai materi yang membawa manfaat bagi diri sendiri adalah sebuah praktik yang berharga.
- 15) Peduli lingkungan : Perilaku dan langkah-langkah yang secara konsisten berusaha untuk menghindari kerusakan pada lingkungan sekitarnya, serta aktif dalam upaya memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi.

16) Peduli sosial : Sikap dan perilaku yang senantiasa siap memberikan pertolongan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan.

17) Tanggung jawab : Perilaku dan sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan aspek spiritual.<sup>28</sup>

d. Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran

Pengembangan kurikulum yang menyatukan nilai-nilai karakter memungkinkan siswa mempelajari prinsip kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati terhadap semua anggota sekolah dan masyarakat. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum bertujuan membentuk moral dan sikap siswa yang lebih positif..<sup>29</sup>

e. Penanaman Karakter Pada Peserta Didik

Pendidikan karakter adalah proses yang mengkultivasi nilai-nilai positif dalam individu untuk diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, melalui pendekatan pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan. Lebih dari sekadar menekankan konsep baik dan benar, pendidikan karakter menginspirasi anak-anak untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut, serta memiliki dampak positif pada lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sri Zilfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, ed. by Abd.Rahman Mawazi, Cetakan ke-1 (Jogja: Sular Pustaka, 2020), hlm.18-20

<sup>29</sup> Rika Kurnia R and Sulaiman Samad, '*Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah*', *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol.4.No.2 (2023), hlm.98.

<sup>30</sup> Sri Marwiyati, '*Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*', *Jurnal Thufula*, 9.2 (2020), hlm.153

Karakter positif pada anak dikembangkan melalui lingkungan pendidikan yang mendukung, termasuk dukungan dari orang tua dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mempromosikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak, terutama pada usia dini. Sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan misi ini dengan guru yang merancang pembelajaran yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, serta menggali sikap dan perilaku positif melalui metode yang sesuai.<sup>31</sup>

Partisipasi guru dalam mengembangkan karakter siswa memiliki signifikansi besar. Guru memegang peran strategis sebagai agen utama dalam pembentukan karakter anak. Mereka berperan sebagai sumber informasi, fasilitator, pengelola, contoh teladan, pembimbing, motivator, dan penilai dalam proses pendidikan.<sup>32</sup>

f. Hubungan Karakter Dengan P5

Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang positif agar dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 153-154

<sup>32</sup> Ayu Septiani, 'Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung', 2019. hlm. 52

pelaksanaannya, P5 melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa sendiri, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila.<sup>33</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profil Pembelajaran Pancasila (P5) adalah inisiatif kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pembelajaran Pancasila. Tujuannya adalah untuk membantu siswa membangun karakter yang positif serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara melalui partisipasi dalam proyek-proyek yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, program P5 memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter, dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup enam dimensi, yaitu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, nilai kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

---

<sup>33</sup> Faiz Salam, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling', *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 2023, hlm. 271.

## B. Kajian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi: Nurfirda, (Tahun 2023), "*Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung)*". Dengan hasil penelitian:

Menurut Teori aktivitas Engestrom, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaannya. Misalnya, SMP Negeri 131 Jakarta menerapkan proyek "Suara Demokrasi" untuk pemilihan OSIS, sementara SMA Negeri 1 Parung mengadakan proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya" untuk mengatasi perundungan. Interaksi antara proyek-projek tersebut menyarankan pengembangan P5 sebagai pembelajaran berbasis proyek dan penelitian kontekstual. Alur aktivitas P5 memberikan pengalaman berarti untuk pembentukan karakter, mendorong siswa dan guru untuk berkolaborasi dalam penelitian terkait pembelajaran P5.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengusung tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada variabel penelitian yang akan

---

<sup>34</sup> Nurfida, '*Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta dan Sma Negeri 1 Parung)*', 2023. hlm.88

peneliti lakukan, jika penelitian yang dilakukan oleh Nurfairda penelitian tersebut memfokuskan penelitian pada nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan itu berfokus kepada nilai karakter pada siswa.

2. Skripsi : Paramitha Aisyah Salsabila Putri, (Tahun 2023) *“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik”*. Dengan hasil penelitian:

Dalam penelitian tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MNU Tratee Putera Gresik, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, implementasi Projek ini mencakup pembuatan lampion Damar Kurung, ikut serta dalam lomba-lomba kebudayaan, dan pawai lampion Damar Kurung. Kedua, guru melakukan upaya seperti mengenalkan sejarah Damar Kurung, mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pelajaran, dan mendorong kerjasama dan gotong royong di antara siswa. Hasilnya, siswa membuat lampion Damar Kurung, menulis cerpen dan puisi tentang Damar Kurung, serta belajar nilai-nilai budaya yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta terbentuknya kerjasama antar siswa. Faktor pendukung meliputi fasilitas, dukungan guru ahli, partisipasi dalam event kebudayaan, antusiasme guru, dan dukungan dari lingkungan. Namun, ada hambatan seperti kurikulum baru,

pelatihan guru yang belum merata, keterbatasan waktu, dan perbedaan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, Proyek ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter budaya siswa, meskipun ada tantangan yang harus diatasi.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode dan pendekatan tersebut karena penelitian ini akan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata tertulis (tersurat) atau lisan dari individu-individu yang terlibat, serta mengobservasi perilaku yang diamati oleh peneliti.

3. Skripsi : Maulina Amanabella (Tahun 2019) *“Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Min 9 Bandar Lampung”*, Dengan Hasil Penelitian :

Penerapan pendidikan didalam kelas diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dilakukan juga melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru kepada peserta didik.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang karakter. Adapun

---

<sup>35</sup> Dkk Hidayat Fahrul, *‘Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik’*, 2023.hlm. 126-127

<sup>36</sup> Maulina Amaznabella, *‘Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Min 9 Bandar Lampung’*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).hlm. 83

perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada kurikulum yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan itu sudah menggunakan kurikulum merdeka.

4. Skripsi : Dela Rahmania (Tahun 2024) “*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di Sdn 17 Rejang Lebong*”, dengan hasil penelitian:

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 17 Rejang Lebong dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" melibatkan kolaborasi guru selama tujuh jam per minggu. Tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dukungan SDM, SDA, dan pihak eksternal sangat membantu, meski ada kendala seperti kurangnya alat dan bahan dari siswa, serta perbedaan alokasi waktu dengan jadwal. Meskipun ada tantangan, sekolah tetap berkomitmen membentuk pelajar yang peduli akan keberlanjutan.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

---

<sup>37</sup> Dela Rahmania, ‘*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di Sdn 17 Rejang Lebong*’, 2024.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan teori konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menanamkan karakter di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjuk pada gambar 2.1 ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menanamkan karakter siswa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. Berikut beberapa tahapan dalam pelaksanaan P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dengan memeriksa secara rinci kasus-kasus yang berbeda dalam masalah yang sedang dipelajari.<sup>1</sup>

Metodologi penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif melalui berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, atau tindakan.<sup>2</sup> Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan informasi langsung dari lapangan melalui ekspresi verbal dan observasi tindakan. Selain itu, data tambahan juga termasuk dokumen-dokumen dan materi visual seperti foto, rekaman musik, dan karya tulisan yang relevan.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali data yang menginterpretasikan implementasi "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang" dengan tujuan memahami dampak dari penerapan projek tersebut dalam pembentukan karakter anak-anak.

---

<sup>1</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati (Bantul: KBM INDONESIA, 2021). hlm. 41

<sup>2</sup> Subandi, "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study," *Harmonia*, vol.11, no.19 (2011), hlm.176.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan topik yang diselidiki.<sup>3</sup> Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>4</sup> Maka dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan subjek. Dimana peneliti memilih subjek secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian agar subjek yang diperoleh memiliki karakteristik dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mendalam tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yaitu, kepala sekolah, guru kelas, waka kurikulum, dan peserta didik.

---

<sup>3</sup> Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, *Nurdyansyah, Metodologi Penelitian Pendidikan, UMSIDA Press, 2023..* hlm.19

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)., hlm 65

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, yang berlokasi di Pasar Ujung, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada tanggal 21 Maret–22 April 2024

## **E. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata- kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen foto dan lainnya.<sup>5</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya.<sup>6</sup> Dalam penelitian, sumber data primer bisa datang dari pengamatan langsung, wawancara, survei, atau interaksi langsung dengan orang atau objek yang jadi fokus

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020).hlm,46

<sup>6</sup> Moh. Miftachul Choiri dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin , Cetakan 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.165

penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
- b. Waka Kurikulum SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
- c. Guru Kelas IV dan kelas I SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
- d. Peserta didik kelas I dan IV SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin.<sup>7</sup> Untuk pengumpulan data sekunder dapat berupa formulir atau lembar khusus dalam bentuk *sofcopy* atau *hardcopy* yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan.<sup>8</sup> Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

### 1. Observasi

Pengamatan langsung dapat dilakukan melalui tes, berbagai gambar dan rekaman suara. Panduan Pengamatan berisi daftar kemungkinan kegiatan yang dapat diamati oleh peneliti.<sup>9</sup> Peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila.

---

<sup>7</sup> *Ibid...*, hlm. 165-166

<sup>8</sup> Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong ( 2019), hlm. 3

<sup>9</sup> Dodiet Aditya, *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian...* hlm. 16

Observasi dilakukan di tempat yang relevan dengan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara obyektif tanpa mempengaruhi situasi yang sedang diamati. Dengan demikian, peneliti akan mengamati dengan cermat dan mencatat semua detail yang berhubungan dengan Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5).

## 2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>10</sup>

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.<sup>11</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti dalam bentuk pengajuan pertanyaan kepada narasumber mengenai pembelajaran P5 dalam menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah tersebut.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: ALFABETA. cv, 2013).,hlm.138

<sup>11</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Haidir (Bandung: Citapustaka Media).,hlm.119

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya bentuk buku dan silabus maupun data lainya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tertulis, lisan, gambaran.<sup>12</sup> Dalam proses dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan berbagai jenis informasi yang terkait dengan P5. Ini termasuk subjek data terkait, cetakan atau salinan dari dokumen-dokumen yang relevan seperti arsip sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pada P5, baik berupa ATP maupun modul pembelajaran maupun dokumen lainnya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menyusun dan mengorganisir catatan pengamatan, wawancara, dan sejenisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang sedang diteliti, serta untuk menyajikan hasilnya kepada pihak lain.<sup>13</sup> Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', jurnal Wacana, 8.2 (2014), hlm. 178

<sup>13</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33 (2019), hlm. 84.

<sup>14</sup> Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. By Haidir, Ke 5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hlm. 147

Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berupa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>15</sup>

Dalam memaparkan data ini, seluruh data yang didapatkan di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dianalisis sehingga menghasilkan deskripsi tentang Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menanamkan karakter anak di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

#### **H. Teknik Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan uji yang bertujuan untuk melihat keaslian dan ketepatan data menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA. cv, 2014). Hlm.92-99

<sup>16</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan* (Bandung, 2017).,hlm 180

Penulis menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memastikan data yang diperoleh memang ilmiah. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi data melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda.<sup>17</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam teknik ini peneliti melibatkan para guru di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang dalam mengumpulkan data.

#### 2. Triangulasi teknik

Untuk mendapatkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun mendapatkan kesimpulan yang sama.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020), hlm. 150

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 241

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum Sekolah**

###### **a. Identitas Sekolah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Rabbani Kepahiang (SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang) yang terletak di Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang adalah satuan pendidikan yang bernaung di bawah yayasan Amar Ma'ruf yang berdiri pada tahun 2010. SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, merupakan lembaga pendidikan formal yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam hal pendidikan baik umum maupun agama Islam. Salah satu upaya yang sudah ada, dan masih terus dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan hidup dalam proses pembelajaran. Pada SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang telah dilengkapi dengan sarana, prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

b. Visi dan Misi Sekolah SDIT Cah aya Rabbani Kepahiang

1) Visi

Membentuk Generasi Yang Sholeh, Cerdas, Mandiri, Dan Peduli Lingkungan

2) Misi

a) Membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlakul kariman pada siswa sesuai dengan nilai-nilai islam

b) Menyiapkan siswa yang berwawasan luas dan berprestasi

c) Melatih siswa memiliki keterampilan hidup

c. Tujuan Sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

1) Sholat dengan kesadaran

2) Hafal juz Al-Qur'an (30)

3) Hafal 40 hadits pilihan

4) Hafal dzikir dan do'a setelah sholat

5) Berakhlak islami

6) Bersih rapi dan disiplin

7) Nilai 5 bidang studi utama tuntas

8) Senang membaca dan belajar

9) Kemampuan dasar matematis

10) Kemampuan komunikasi yang baik

11) Mampu berkomunikasi bahasa Inggris sederhana

12) Mampu berkomunikasi bahasa Arab sederhana

13) Memiliki semangat berwirausaha

## B. Hasil Penelitian

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang baru dimulai pada tahun ajaran 2023/2024, menandakan bahwa konsep ini masih tergolong baru di lembaga tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa langkah ini adalah inisiatif terbaru dalam perubahan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indah Depiani selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yang mengatakan bahwa:

Untuk di sekolah SDIT ini baru satu tahun , dan yang baru menerapkannya yaitu kelas I dan kelas IV.<sup>1</sup>

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang masih dalam tahap awal dan membutuhkan adaptasi untuk keberhasilan jangka panjang. Adapun penerapan kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada kelas I sebagai kelas rendah dan kelas IV sebagai kelas tinggi.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwasanya Profil pelajar pancasila dapat membantu mendidik karakter peserta didik dengan bersikap dan membiasakan untuk mengamalkan sila-sila pancasila yang berhubungan langsung dengan pedoman akhlak/karakter yang baik. Karena dalam profil pelajar pancasila mengajarkan kepada setiap murid untuk lebih memahami dan menghayati cara berkarakter baik yang terkandung dalam sila-sila pancasila.

Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi landasan yang kuat dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Indah Depiani, Kepala Sekolah SDIT Cahaya Rabbani di Ruang Kepsek SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 21 Maret 2024

karakter anak melalui pendidikan. Di sini Ibu Shanti Novita mengatakan bahwa:

Hal yang mendasari P5 ini sebenarnya dari penanaman karakter, jika kita kulik lagi dari pelajaran yang lainnya kecuali P5 itu ada juga penanaman karakternya akan tetapi karena di pembelajaran kurikulum merdeka ini kembali lagi ke merdekanya anak jadi diaplikasikan untuk bagaimana cara kita sebagai guru agar mengelolah pembelajaran itu supaya menarik, kami kira pembelajaran P5 ini mempunyai buku ternyata tidak P5 tergantung pada sekolahnya masing-masing karakteristik dari sekolah masing-masing. Hal yang mendasarinya yaitu untuk lebih ditekankan lagi bagaimana penanaman karakter melalui Proyek penguatan melalui pertanyaan yang menarik.<sup>2</sup>

Dari pendapat Ibu Shanti Novita, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman karakter dalam pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada P5 tetapi juga meresapi seluruh spektrum kurikulum. Meskipun P5 menonjolkan karakteristik masing-masing sekolah, penanaman karakter sebenarnya merupakan aspek esensial dalam semua pembelajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka, penekanan terletak pada kebebasan anak dalam belajar, yang berarti guru harus memperhatikan bagaimana menyusun pembelajaran agar menarik minat anak.

Pembelajaran P5 sangat erat kaitannya dengan karakter, mengingat pada penjelasan sebelumnya dijelaskan bahwasanya P5 mengadopsi dimensi profil pelajar pancasila yang mengutamakan karakter pada peserta didik . Mengenai hal tersebut, Ibu Yosi Jurniati memberikan pendapat bahwa:

Dalam pembelajaran P5 ini sangat berhubungan dengan karakter karena disini bukan saja menciptakan atau membuat produk akan tetapi menciptakan karakter. Karena karakter anak ini sangat penting. P5 ini

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Perpustakaan SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

berbentuk Proyek jadi harus kita tanamkan karakter, jadi ketika kita pembelajaran P5 itu harus menanamkan karakter kepada siswa.<sup>3</sup>

Sejalan dengan pendapat Ibu Yosi di atas, Ibu Diana Erika menambahkan bahwa:

Untuk hubungan P5 dengan karakter itu sangat ada, karena P5 ini tidak bisa lepas dari karakter. Karena P5 ada tema dan di tema itu ada dimensi dan dimensi itu ada karakter jadi secara tidak langsung selama pembelajaran pasti ada hubungan P5 dengan karakter.<sup>4</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa P5 memang erat kaitannya dengan penanaman karakter. Hal ini terlihat dari fokus P5 pada pengembangan profil Pelajar Pancasila yang berlandaskan nilai-nilai seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis.

Terkait dengan pernyataan tersebut, peneliti telah mendapatkan beberapa data terkait yang menyatakan bahwa memang program P5 tersebut memiliki wadah atau kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter pada peserta didik. Para guru telah menerapkan pembelajaran P5 pada kelas I dan kelas IV, tentunya dalam penerapannya tersebut memiliki beberapa hal yang perlu disusun dan direncanakan dengan matang agar apa yang ingin dicapai dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor dalam menerapkan pembelajaran tersebut pada peserta didik baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung yang ikut andil dalam penerapan P5 tersebut.

Untuk itu peneliti telah melakukan penelitian dalam mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Yosi Jurniati, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Ruang Kelas I B SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 28 Maret 2024

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Diana Erika, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Laboratorium SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 27 Maret 2024

kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter dengan melakukan wawancara kepada keenam narasumber yang terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru yang mengajar di kelas I dan IV pada SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yang berada di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu dengan mendapatkan beberapa point diantaranya:

### **1. Pelaksanaan P5 dalam menanamkan karakter di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang**

Pelaksanaan P5 di SDIT Cahaya Rabbani berjalan di kelas I dan IV yang baru berjalan kurang lebih satu tahun sejak dimulainya kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian, penerapan P5 juga baru berjalan semenjak diterapkannya kurikulum merdeka tersebut. Hal ini merupakan tugas baru bagi para guru yang bukan hanya para guru yang mengajar di kelas I dan IV saja namun semua guru juga ikut terlibat dalam penerapan P5 tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Shanti Novita yang mengatakan bahwa:

Untuk proses pelaksanaan P5 di sekolah ini itu pelaksanaannya kelas I dan kelas IV yang telah melaksanakan, tetapi untuk jadwalnya itu tidak bersama. Ada yang sama dan juga ada yang tidak untuk yang sekarang. Untuk proses pelaksanaan P5 ini tergantung jadwal, jadi tergantung dengan jadwal dan juga disana ada kolaborasi, jadi bukan hanya satu guru dan juga saya sudah menjelaskan sama guru-guru bahwasanya untuk amanah P5 ini bukan hanya satu guru, walaupun di SK itu satu guru tetapi tim itu juga bisa membantu begitu juga dengan guru yang ada di dalam karena di sekolah kita ini satu kelas ada dua guru.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Perpustakaan SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

Hal ini juga didukung oleh pernyataan ibu indah depiani yang menjelaskan bahwa:

Untuk proses pelaksanaan P5 disekolah ini itu pelaksanaannya kelas I dan kelas IV yang telah melaksanakan, tetapi untuk jadwalnya itu tidak bersama. Ada yang sama dan juga ada yang tidak untuk yang sekarang.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan Ibu Shanti dan ibu Indah di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk mengemban tugas P5 ini bukan hanya guru yang bersangkutan saja tetapi guru yang lain juga perlu ikut ambil dalam menjalankan P5 khususnya dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Dalam penerapannya, terdapat beberapa tahap yang harus dipersiapkan, diantaranya:

**a. Tahap Perencanaan Pembelajaran P5 Dalam Menanamkan Karakter**

Tahap perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan program P5. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indah Depiani, selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang tentang perencanaan P5 yang menerangkan bahwa:

Kurikulum merdeka ini melanjutkan dari kurikulum K13, yang mana intinya atau tujuannya yaitu student center, bukan hanya berpengaruh positif terhadap siswa tetapi juga berpengaruh positif terhadap guru juga. Karena guru-guru menjadi lebih

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Indah Depiani selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 21 Maret 2024

kreatif, semangat untuk menyiapkan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, dan tujuan utama yang mana seorang guru hanya menjadi fasilitator, tetapi yang banyak belajar ataupun yang melakukan tindakan itu adalah muridnya atau disebut juga dengan student center.<sup>7</sup>

Selain pendapat diatas Ibu Santi Novita selaku guru kelas IV di

SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

Menurut kami sebagai guru baru sangat antusias karena sesungguhnya kemarin sebelum ada kurikulum merdeka ini adanya kurikulum K13, kurikulum K13 ini condong ke administrasinya yang lumayan. Sedikit terbantu dan mengapresiasi juga adanya kurikulum merdeka karena ada penyederhanaan sedikit walaupun tidak banyak ada juga administrasi yang harus dilengkapi.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa para guru di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang menyambut penerapan kurikulum merdeka tersebut dengan antusias yang tinggi. Terutama dalam penerapan P5, para guru melakukan berbagai upaya dan tindakan supaya penerapan P5 tersebut dapat berjalan secara maksimal. Upaya dan tindakan tersebut para lakukan seperti:

### **1) Membentuk tim fasilitator P5**

Tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang adalah guru yang mengikuti diklat.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Indah Depiani selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 21 Maret 2024

<sup>8</sup> Wawancara ibu Santi Nopita selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 25 Maret 2024

Sebagaimana yang disampaikan ibu Santi Novita selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

Ini salah satu yang kami belum maksimal karena ini salah satu dari unsur dari P5, kemarin sudah dibentuk P5nya, temanya, pokok pembelajarannya bagaimana akan tetapi karena kami kurang pengetahuannya kemarin kami pikir hanya gurunya saja yang menjadi tim fasilitator. Tetapi setelah kami mengikuti pelatihan itu boleh bergabung dengan guru PAI boleh bergabung dengan guru PJOK boleh juga dijadikan untuk tim fasilitator.<sup>9</sup>

Selain pendapat di atas Ibu Mutia Lorensa selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

Untuk fasilitator ini mulai dari guru, sebelum adanya kurikulum merdeka ada beberapa guru yang diwakilkan untuk mengikuti apa itu kurikulum merdeka perkenalan dari kurikulum merdeka ada beberapa tahap untuk diikuti dari SD Komplek yang mengadakan untuk pertama kali kurikulum merdeka akan terlaksana pada tahun ini, jadi sebelumnya pihak sekolah mengutus beberapa guru dimana ada 8 guru yang difokuskan untuk mempelajari kurikulum merdeka dan P5 ini.<sup>10</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Nisih Kumala Sari selaku waka kurikulum di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

Untuk perencanaan karena kita baru memakai kelas I dan kelas IV, itu kita kemarin membentuk tim-tim khusus untuk fasilitator P5 ini, biar nanti bisa terkondisikan kelas I itu ada pjanya tersendiri, kemudian di kelas IV itu ada pjanya

---

<sup>9</sup> Wawancara ibu Santi Nopita selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 25 Maret 2024

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Mutia Lorensa selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 25 Maret 2024

tersendiri. Biar nanti pjnya yang akan menghadap fasilitator supaya kita mudah untuk mensosialisasikan apa itu P5.<sup>11</sup>

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang benar sudah terbentuk, namun dapat disimpulkan bahwa tim fasilitator untuk projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang terdiri dari guru-guru yang telah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka. Awalnya, mungkin terdapat kebingungan tentang siapa saja yang dapat menjadi fasilitator, namun setelah pelatihan, dipahami bahwa guru-guru PAI dan PJOK juga dapat terlibat sebagai tim fasilitator. Sebelum adanya kurikulum merdeka, sekolah telah mengutus beberapa guru untuk mempelajari konsep tersebut. Kemudian, tim fasilitator dibentuk secara khusus untuk menghadirkan fasilitator bagi kelas I dan kelas IV, sehingga pengajaran P5 dapat disosialisasikan dengan lebih efektif.<sup>12</sup>

## 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan

Untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Nisih Kumala Sari selaku Waka Kurikulum di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 22 Maret 2024,

<sup>12</sup> Observasi Di SDIT Cahaya Rabbni Kepahiang Pada Tanggal 22 Maret 2024

Sebagaimana yang disampaikan pada ibu Indah Depiani selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yang menerangkan bahwa:

Karena kita tau bahwa tahun ini kita akan menjalankan kurikulum merdeka, maka langkah pertama kita sudah mengikuti beberapa workshop. Dan juga di kabupaten kepahiang ini kita mempunyai grup KKG, dan di grup KKG ini kita mempunyai jadwal masing-masing terkhusus untuk guru-guru kelas I dan kelas IV.<sup>13</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Yosi Juniarti selaku guru kelas I di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

Untuk kesiapannya kita sudah difasilitasi dari sekolah untuk mengikuti workshop baik itu dari dinas maupun dari sekolah itu sudah mengadakan workshop mandiri tentang kurikulum merdeka ini untuk pendidikan di SDIT ini.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah persiapan melibatkan workshop dan koordinasi melalui grup KKG. Pemahaman terhadap kurikulum merdeka diperoleh melalui workshop dari dinas pendidikan dan sekolah. Implementasi kurikulum melibatkan pembelajaran, penilaian, dan pengembangan berkelanjutan.

### **3) Merancang topik, tema, dan alokasi waktu**

Tahap selanjutnya adalah sekolah menentukan tema. Tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Indah Depiani selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 21 Maret 2024

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Yosi Juniarti selaku guru kelas I di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 28 Maret 2024

Sebagaimana yang disampaikan ibu Santi Novita selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

untuk perencanaannya yang pertama yaitu ditentukan dulu alokasi waktunya berapa, kemudian ditentukan mau tema apa selama dua semester ini atau satu tahun ini karena di SD itu minimal dua tema sampai dengan tiga tema, sudah ditentukan temanya terus ditentukan lagi mau indikatornya kemana. Misal yang kami kemarin tentang gaya hidup berkelanjutan, nah indikatornya tentang ayo mengenali sampah atau berkeaktifitas dengan sampah, nah barulah untuk sesudah perencanaan itu diaplikasikan.<sup>15</sup>

Senada dengan hal tersebut, ibu Diana Erika selaku guru kelas I di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

Proses kami dalam menanamkan karakter pada peserta didik yang pertama kami menentukan tema, dalam tema ini kami mengambil beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong dan mandiri. Kemudian kami memilih elemen akhlak beragama, jadi dari elemen tersebut karakter apa dari peserta didik yang akan kita tanamkan dan akan kita tumbuhkan.<sup>16</sup>

Setelah tema dipilih, langkah berikutnya adalah memilih topik kegiatan yang relevan dengan tema tersebut. Kegiatan yang dipilih harus sesuai dengan tema, cocok untuk dilaksanakan di sekolah, dan dapat dijalankan dengan baik oleh guru maupun siswa.

---

<sup>15</sup> Wawancara ibu Santi Nopita selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 25 Maret 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Diana Erika selaku guru kelas I di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 27 Maret 2024

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu mutia lorensa selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga mengatakan bahwa:

Untuk P5 ini menurut saya waktunya itu sangat cukup karena terkadang dalam itu ada 6 jam, terkadang 3 jam kadang kadang berlebih , tetapi misalnya cukup tidak cukupnya itu tergantung berapa jika sebulan mau dihasilkan dua produk tentu cukup akan tetapi misalnya dalam satu bulan atau satu minggu itu harus menghasilkan satu produk dan semua pekerjaan P5 itu hanya dikerjakan di sekolah tentu tidak cukup.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dalam merancang tema dan topik kegiatan untuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), langkah pertama adalah menentukan alokasi waktu, tema, dan indikator yang jelas. Setelah itu, di pilihlah topik kegiatan yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Penting juga untuk memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan tema, dapat dilaksanakan di sekolah, dan dapat dijalankan oleh guru dan siswa. Untuk tema P5 pada SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang sendiri mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dan semua fase mengambil tema yang sama. Alokasi waktu harus memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dengan mempertimbangkan jumlah jam yang tersedia setiap minggunya.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu mutia lorensa selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 25 Maret 2024

#### 4) Modul Pembelajaran

Modul yang digunakan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Cahaya Rabbni Kepahiang saat ini sudah mulai merancang modul sendiri dengan menggunakan acuan modul dari pemerintah, sekolah sudah mulai membuat modul proyek sendiri. Namun guru tetap membuat pedoman proyek.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Indah Depiani selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yang menerangkan bahwa:

Ya, untuk panduan atau modul itu sudah ada Cuma untuk secara benar atau belumnya sempurna atau belumnya itu juga kita belum pasti, tapi untuk acuan pegangan pada guru itu sudah ada karena dibentuk sudah ada timnya ada rapat KKG apa yang harus dilakukan dalam satu minggu ini, satu bulan ini targetnya apa.<sup>18</sup>

Senada dengan ibu Santi Novita selaku wali kelas IV SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang menyatakan bahwa:

Untuk panduan atau modul, karena menyusul dari sekolah ini untuk kurikulum merdeka jadi dibarengi kami belajar sambil melihat referensinya boleh dari sekolah lain itu kami ada. Mungkin ada juga kami melihat di platform kayak PMM kami lihat disana bagaimana modulnya kemudian baru kami liat kondisi sekolah kira-kira cocok atau tidak modul yang seperti ini, untuk modul nya itu bertahap kami susun karena mengingat baru untuk bertahap kami susun. Untuk modul ini guru bikin sendiri tetapi harus disetujui oleh sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Indah Depiani selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 21 Maret 2024

<sup>19</sup> Wawancara ibu Santi Nopita selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 25 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan jika sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang sedang merancang modul sendiri untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru membuat pedoman proyek dan menggunakan acuan modul dari pemerintah. Meskipun modul masih dalam tahap penyusunan, ada tim yang menetapkan target mingguan dan bulanan. Modul ini disusun bertahap oleh guru dan perlu disetujui oleh sekolah sebelum digunakan.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran P5 Dalam Menanamkan Karakter**

### **1) Persiapan Pembelajaran**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus guru persiapkan agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Salah satunya ialah strategi pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk strategi pembelajaran sendiri para guru menggunakan strategi tersendiri yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Mutia Lorensa yang mengatakan bahwa:

Untuk strategi yang kami terapkan di KKG kelas I adalah fokus pada satu dimensi setiap semester. Kami melakukan ini karena kami percaya bahwa memberi waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai satu dimensi pada satu waktu akan lebih efektif daripada mencoba menangani beberapa dimensi sekaligus. Ketika kami berkumpul dalam KKG, kami menentukan topik yang akan kami pelajari

dalam satu semester, dan kemudian kami merancang rencana pembelajaran yang terperinci untuk mencapai tujuan tersebut. Kami percaya bahwa pendekatan ini memungkinkan kami untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan lebih fokus bagi peserta didik kami.<sup>20</sup>

Dalam pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutia Lorensa, pentingnya fokus pada setiap dimensi pembelajaran sesuai dengan tingkat kelas tidak dapat diragukan lagi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk aktivitas pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan memperhatikan dimensi-dimensi tertentu yang sesuai dengan tingkat kelas, guru dapat mengarahkan perhatian mereka pada aspek-aspek yang paling relevan dan penting bagi perkembangan peserta didik pada tahap tersebut.

## **2) Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Setiap Fase**

Pelaksanaan pembelajaran P5 merupakan program dari kurikulum merdeka. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, salah satunya ialah program P5 dengan mengaitkan beberapa dimensi pada profil pelajar pancasila.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Shanti Novita yang mengatakan bahwa:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Mutia Lorensa, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Koridor SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

Dalam pembelajaran P5 tentu menggunakan dimensi profil pelajar pancasila, karena P5 ini sangat berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.<sup>21</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Yosi Jurniati menambahkan bahwa:

Dalam pembelajaran P5 ini kami telah menggunakan dimensi profil pelajar pancasila, yang seperti saya katakan tadi di kelas I ini ada 3 dimensi yang diterapkan yaitu dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, kreatif, dan gotong royong.<sup>22</sup>

Hal tersebut peneliti juga temukan pada saat observasi yang peneliti lakukan pada SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang dimana peneliti menemukan bahwa pada sekolah tersebut mengadopsi tiga dimensi untuk kelas I yang meliputi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri dan bergotong royong. Sedangkan untuk kelas IV terdiri atas empat dimensi yang meliputi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong dan bernalar kritis.<sup>23</sup>

Dengan mengkombinasikan dimensi pada setiap tingkatan kelas, maka diharapkan dalam pembelajaran tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Maka dengan demikian pencapaian pada pembelajaran P5 dapat terlaksana secara sepenuhnya.

---

<sup>21</sup> Wawancara ibu Santi Nopita selaku guru kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 25 Maret 2024

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Yosi Jurniati, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Ruang Kelas I B SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 28 Maret 2024

<sup>23</sup> Observasi di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 21 Januari 2024

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kurikulum merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang baru diterapkan kurang lebih satu tahun sejak dimulainya kegiatan pembelajaran. Pada penerapannya dalam jangka waktu yang tergolong pendek tersebut tentunya para guru memiliki beberapa kendala dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ikut mewarnai penerapan P5 tersebut.

### **a. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam penerapan P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang meliputi:

#### **1) Kurangnya pemahaman guru**

Persiapan tidak hanya mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep pembelajaran P5, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Mengenai hal tersebut, Ibu Santi Novita memberikan pendapat bahwa:

Karena memang di SDIT ini masih baru penerapannya, belum maksimal karena tergolong baru bukan hanya di SDIT saja tetapi hampir diseluruh sekolah yang ada di kabupaten kepahiang ini yang sifatnya kurikulum baru dan namanya baru mungkin ada saja minus nya terutama di pelaksanaanya, karena memang kami sudah masuk di kurikulum merdeka akan tetapi kami mungkin kami baru dikasih seperti pelatihannya, baru tahu sudah mengajar

tetapi baru tahu caranya masih banyak minusnya kami mengajarnya seperti ini akan tetapi pas pelatihan seperti ini langsung kami perbaiki.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat Ibu Shanti di atas bahwa implementasi kurikulum merdeka masih baru di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang dan sekolah lain di kabupaten Kepahiang masih tergolong baru dan belum mencapai tingkat optimal. Para guru mengatakan bahwa mereka baru saja mendapatkan pelatihan terkait kurikulum baru tersebut, sehingga mereka masih belajar banyak hal baru dan menemui beberapa kendala dalam proses pengajarannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, para guru perlu mengikuti pelatihan dan berdiskusi dengan guru lainnya dalam upaya menggali dan mempelajari kurikulum baru tersebut khususnya pada program P5. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Diana Erika yang mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan P5 ini awalnya dimuli dari kelas I dan kelas IV, jadi untuk rombel kelas I dan kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang melakukan workshop yang diadakan oleh dinas kemudian workshop mandiri dari sekolah untuk mempelajari tentang kurikulum merdeka khususnya untuk P5 ini kemudian kami juga sering berdiskusi dengan rombel dan juga mempunyai gugus KKG di kabupaten kepahiang.<sup>25</sup>

Penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan juga menggali informasi secara mandiri dalam upaya meningkatkan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Perpustakaan SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Diana Erika, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Laboratorium SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 27 Maret 2024

pemahaman dan pengetahuan mengenai P5 agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

## **2) Sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya**

Dalam penerapan P5 tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang agar implementasinya dapat mencapai tingkat maksimal. Selain itu kondisi dan sistem pembelajaran yang berbeda membuat guru harus lebih ekstra dalam mengajar dan guru juga harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Shanti Novita yang mengatakan bahwa:

Untuk hambatannya itu pasti ada untuk pembelajaran P5, contohnya saja untuk fasilitator karena memang berjalannya waktu mana diawal kami tidak tahu sebetulnya boleh diluar dari guru itu sendiri dari P5 jadi fasilitator jadi itulah hambatan, yang pertama kurangnya pengetahuan guru untuk menerapkan P5.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat Ibu Shanti di atas, dapat dipahami bahwa memang selain sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulumnya, pemahaman guru juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran P5 ke dalam kelas. Para guru tentu harus mencari informasi dan pemahaman secara mandiri atau dapat mengikuti pelatihan yang disediakan oleh instansi dan pemerintah agar dapat memahami secara sepenuhnya sistem pembelajaran P5 tersebut.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Perpustakaan SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

### 3) Kurangnya fasilitas pendukung dalam penerapan P5

Mengenai fasilitas, Ibu Shanti Novita melanjutkan pernyataannya yang mengatakan bahwa:

Kemudian yang kedua yaitu untuk administrasinya karena memang tidak ada bukunya yang awalnya kami pikir ada bukunya untuk P5 ini rupanya tidak ada, berarti tergantung pada kreativitas guru tersebut.<sup>27</sup>

Ibu Shanti menjelaskan bahwasanya fasilitas yang kurang juga menjadi kendala yang cukup besar dalam menerapkan P5 tersebut. Pada awal penerapannya para guru masih mencari secara mandiri materi yang mereka butuhkan. Dengan demikian dibutuhkan kerjasama yang sangat erat antara para guru dalam implementasi pembelajaran P5 tersebut. Para guru dapat saling bertukar informasi dan pemahaman mereka agar tidak terjadinya perbedaan paradigma pembelajaran antara guru yang satu dengan yang lainnya. Maka dengan demikian pembelajaran P5 tersebut dapat berjalan secara maksimal. Adapun untuk fasilitas lainnya di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang tergolong sudah lengkap mulai dari media pembelajaran sampai dengan fasilitas pendukung lainnya.

### 4) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Selain permasalahan di atas, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Perpustakaan SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Diana Erika yang mengatakan bahwa:

Kadang ada, karena kemampuan peserta didik itu berbeda-beda jadi pasti ada.<sup>28</sup>

Selain guru, peserta didik juga memiliki peran yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran P5 peserta didik dihadapkan dengan hal baru yang tentunya belum mereka temui pada pembelajaran kurikulum sebelumnya. Maka dengan ini peserta didik juga harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Selain itu penting bagi guru untuk mengenali dan memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Berkaitan dengan penanaman karakter melalui P5, melihat permasalahan di atas para guru harus berpikir lebih kreatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, pembelajaran P5 ini tidak hanya mengutamakan kepentingan peserta didik tetapi juga menimbang dan memperhatikan kebutuhan guru dan sumber daya yang ada. Apabila guru dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal tentu pembelajaran ini akan menjadi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mutia Lorensa yang mengatakan bahwa:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Diana Erika, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Laboratorium SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 27 Maret 2024

Guru dapat menyusun aktivitas yang mendukung pembentukan karakter, seperti melibatkan peserta didik dalam kegiatan gotong-royong atau kerjasama dalam proyek kelompok. Langkah-langkah tanggung jawab yang jelas dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap gotong-royong dan rasa tanggung jawab.<sup>29</sup>

Ibu Mutia berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran biasanya maka peserta didik akan menjadi lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Seperti yang dijelaskan di atas, guru dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong maupun kerja sama antara guru dengan peserta didik ataupun kerja sama antara sesama peserta didik itu sendiri. Maka dengan demikian penanaman karakter pada peserta didik dapat berjalan secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik .

Selain dari pembelajaran yang menarik, para guru juga harus melakukan kerja sama dengan kepala sekolah maupun waka kurikulum dalam mendiskusikan kendala yang dihadapi selama penerapan P5 ke dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Shanti Novita yang mengatakan bahwa:

Untuk strategi ini boleh di koordinasikan kepada kepala sekolah atau waka kurikulum, karena memang sebenarnya untuk strategi

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Mutia Lorensa, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Koridor SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

itu langsung ke mereka dari KKG tadi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan P5.<sup>30</sup>

Dengan bekerja sama pada kepala sekolah dan waka kurikulum diharapkan penerapan P5 ini dapat meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Mengingat kepala sekolah dan waka kurikulum juga memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka terkhususnya pada mata pelajaran P5 walaupun mereka tidak terjun secara langsung ke dalam kelas untuk mengajar.

## **b. Faktor Pendukung**

### **1) Lingkungan sekolah**

Untuk penerapan P5 tersebut, sekolah di SDIT Cahaya Rabbani ini sendiri mereka memiliki keunggulan yang tentunya dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan P5 dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Shanti Novita yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor yang paling mendukung dalam melaksanakan P5 itu banyak baik dari faktor kondisi sekolah, kemudian dalam P5 ini berkaitan dengan wali, kerja sama dengan wali peserta didik atau wali murid dan juga fasilitatornya atau guru tersebut itu sangat berkaitan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan P5.<sup>31</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Shanti di atas, bahwa sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang memiliki hubungan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Perpustakaan SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Perpustakaan SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

kekeluargaan yang sangat baik. Tentu hal ini merupakan nilai lebih yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Gezi Leon Fistara Pransisko kelas 1A menyebutkan bahwa:

Yang mendukung yaitu jam belajar yang panjang, guru yang mendukung, dan lingkungan yang mendukung.<sup>32</sup>

Dengan memiliki kerja sama yang baik para guru dapat memanfaatkan keuntungan tersebut dalam menanamkan karakter pada anak. Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa para guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini dapat guru lakukan dengan melibatkan peserta didik ke dalam berbagai kegiatan seperti bergotong royong dan kerjasama dengan orang lain dalam suatu proyek.

## **2) Ketersediaan waktu yang cukup**

Selain itu, ketersediaan waktu yang cukup bagi guru dalam mengajar juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan P5 dalam pembelajaran. Walaupun penerapan tersebut tergantung tingkat manajemen waktu yang dimiliki oleh guru, tetapi di SDIT Cahaya Rabbani ini sendiri sudah menyediakan waktu yang cukup untuk guru mengajar di dalam kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Mutia Lorensa yang mengatakan bahwa:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Gezi Leon Fistara Pransisko, siswa kelas 1A SDIT Cahaya Rabbani di ruang kelas SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 16 April 2024

Untuk P5 ini menurut saya waktunya itu sangat cukup karena terkadang dalam itu ada 6 jam, terkadang 3 jam 3 jam kadang berlebih, tetapi misalnya cukup tidak cukupnya itu tergantung berapa jika sebulan mau dihasilkan dua produk tentu cukup akan tetapi misalnya dalam satu bulan atau satu minggu itu harus menghasilkan satu produk dan semua pekerjaan P5 itu hanya dikerjakan di sekolah tentu tidak cukup.<sup>33</sup>

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan P5 di SDIT Cahaya Rabbani adalah ketersediaan waktu mengajar yang cukup bagi guru. Sekolah ini memahami bahwa P5 membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran biasanya, sehingga mereka mengalokasikan waktu yang memadai untuk guru dalam melaksanakan proyek tersebut.

Menurut Ibu Mutia Lorensa, salah satu guru di SDIT Cahaya Rabbani, waktu yang tersedia untuk P5 terkadang cukup dan terkadang tidak cukup, tergantung pada jumlah produk yang ingin dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Namun, secara keseluruhan, beliau menuturkan bahwa waktu yang diberikan oleh sekolah cukup memadai untuk pelaksanaan P5. Lamanya waktu P5 di SDIT Cahaya Rabbani bervariasi, antara 3 hingga 6 jam per sesi.

Hal ini memungkinkan guru untuk lebih leluasa dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan variatif, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mendalami materi dan menyelesaikan proyek dengan maksimal.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Mutia Lorensa, Guru SDIT Cahaya Rabbani di Koridor SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 25 Maret 2024

Namun, peneliti menemukan perbedaan saat mewawancarai siswa. Para siswa mengatakan bahwa waktu yang tersedia tidak cukup.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nabila Aprilia kelas 4A yang menyatakan bahwa :

Kesulitan dalam pembuatan P5 ini adalah kurang alat sehingga pengerjaannya menjadi lama dan kurangnya waktu dalam pembuatan.<sup>34</sup>

Senada yang dikemukakan oleh Ahmad Rafli kelas 4B yang menyatakan bahwa:

Bahan yang kurang cukup, dan waktu yang terbatas.<sup>35</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Para siswa merasa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan P5 tidak cukup. Menurut Nabila Aprilia dari kelas 4A, mereka kesulitan karena kurangnya alat sehingga pengerjaan memakan waktu lebih lama. Ahmad Rafli dari kelas 4B juga mengeluhkan kurangnya bahan dan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas. Jadi, kurangnya alat dan bahan serta waktu yang tidak cukup menjadi kendala utama dalam pengerjaan P5.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nabila Aprilia siswa SDIT Cahaya Rabbani di ruang kelas SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 16 April 2024

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ahmad Rafli siswa SDIT Cahaya Rabbani di ruang kelas SDIT Cahaya Rabbani Pada Tanggal 16 April 2024

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari lapangan berupa dokumentasi, wawancara dan observasi maka diperoleh poin-poin sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan P5 dalam menanamkan karakter di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang**

#### **a. Tahap Perencanaan Pembelajaran P5 Dalam Menanamkan Karakter**

Perencanaan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di dalam kurikulum merdeka, para guru memiliki keleluasaan dalam menentukan materi dan menyesuaikan perangkat ajar agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya:

##### **1) Membentuk tim fasilitator**

Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, ada sebuah tim yang disebut Kelompok Kerja Guru (KKG) yang fokus pada kurikulum merdeka, khususnya untuk P5. Para guru dalam tim ini telah mendapat pelatihan mendalam tentang kurikulum tersebut, baik dari sekolah maupun pemerintah. Tim KKG ini terutama terdiri dari guru-guru yang mengajar kelas I dan IV, mereka bertujuan agar pembelajaran P5 bisa berjalan dengan efektif. Sebagaimana yang tertera pada lampiran gambar.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru-guru ini telah memberikan pengetahuan tambahan yang sangat berharga. Dengan begitu, mereka mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih baik, khususnya dalam lingkungan belajar kelas I dan IV. Diharapkan, kehadiran tim KKG ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi para siswa.

Program P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang menjadi fokus utama dari tim KKG ini. Mereka bertekad untuk memastikan bahwa setiap aspek dari kurikulum ini dipahami dan diterapkan secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak di kelas I dan IV. Hal ini sejalan dengan teori yang telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya dimana P5 diharapkan dapat menghadirkan solusi bagi tantangan besar yang berkaitan dengan kompetensi yang diinginkan dari siswa dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Eka Putri Ningsih, Ika Fitriyati, and Muhammad Agung Rokhimawan, *Perencanaan Projek Penguatan.....*, hlm.57

## 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan

KKG atau Kelompok Kerja Guru memang menjadi salah satu wadah yang sangat bermanfaat bagi para pendidik. Dalam KKG, para guru dapat mengasah dan meningkatkan pengetahuan mereka terutama terkait dengan P5, yang merupakan pentingnya Pendidikan dan Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter, khususnya di era saat ini yang membutuhkan integrasi antara materi akademik dan nilai-nilai karakter.

Para guru yang tergabung dalam KKG tentu telah melalui proses pelatihan yang intensif. Mereka tidak hanya belajar dari sekolah atau dinas terkait, tetapi juga dari pengalaman dan pengetahuan kolega mereka dalam kelompok. Dalam KKG, para guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide terbaik dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran P5 di kelas-kelas mereka.

Salah satu keuntungan utama dari KKG adalah adanya forum diskusi yang membantu guru-guru untuk bertukar pikiran. Dalam diskusi tersebut, mereka dapat membagikan strategi pengajaran yang efektif, memecahkan masalah bersama, dan menggali ide-ide kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan demikian, KKG menjadi sarana yang

sangat penting dalam mendukung penerapan P5 secara maksimal di lingkungan pendidikan.

Dengan adanya KKG, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan produktif bagi para guru. Mereka dapat terus mengembangkan diri mereka dalam hal keahlian mengajar dan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan profesional para guru, tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dan pembentukan karakter mereka di masa depan.

### **3) Merancang topik, tema, dan alokasi waktu**

Dalam penerapan P5, para guru perlu menyesuaikan diri dengan paradigma pembelajaran yang tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, tentu para guru membutuhkan waktu yang lebih dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar, yang menyebabkan substansi pelajaran yang tidak memadai.<sup>37</sup> Selain waktu, perlu diperhatikan bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Di sisi lain, para guru juga harus memperhatikan topik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di dalam kelas sesuai

---

<sup>37</sup> Ferliana Syahputro Wibiyanto, 'Analisis Faktor Pendukung.....' hlm. 6

dengan fase masing-masing. Maka dengan waktu yang cukup serta topik dan tema yang sesuai diharapkan pelaksanaan P5 dalam kelas dapat berjalan secara maksimal.

#### **4) Modul Pembelajaran**

Selain beberapa poin di atas, ada juga administrasi yang perlu dilengkapi guru agar pembelajaran P5 agar berjalan secara maksimal. Administrasi tersebut adalah modul pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa modul pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah sebuah alat atau sarana yang dirancang secara khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mandiri dan berpusat pada peserta didik. Apabila seorang guru tidak dapat membuat desain atau modul pembelajaran secara kreatif tentu pembelajaran tersebut berjalan kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan uraian pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif menjadi hambatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>38</sup>

Dalam konteks kurikulum merdeka, modul pembelajaran menjadi salah satu instrumen utama dalam mendukung pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dalam proses

---

<sup>38</sup> *Ibid*, ...hlm.15

pembelajaran. Modul-modul ini biasanya dirancang dengan pendekatan yang interaktif, menggunakan berbagai media dan sumber daya pembelajaran yang beragam untuk memaksimalkan pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian, modul pembelajaran dalam kurikulum merdeka bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa.

Implementasi kurikulum merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang masih dalam tahap awal, dan hal ini tercermin dalam kualitas modul pembelajaran yang belum sempurna sebagaimana yang tertera dalam lampiran. Selain itu, modul ini baru tersedia di kelas I saja sedangkan pada kelas IV belum tersedia. Hal ini dikarenakan para guru perlu menetapkan modul yang benar-benar sesuai untuk diterapkan pada kelas IV. Sedangkan dalam proses pembelajarannya para guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan melihat tujuan pembelajaran yang terdapat pada ATP. Meskipun sekolah telah berusaha menyusun panduan untuk guru, modul yang ada masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat kurikulum merdeka masih baru diterapkan di sekolah tersebut. Para guru di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang mungkin masih

memerlukan waktu untuk memahami sepenuhnya konsep dan tata cara pengajaran yang diperlukan dalam kurikulum tersebut.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran P5 Dalam Menanamkan Karakter**

### **1) Persiapan Pembelajaran**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, para guru harus mengetahui terlebih dahulu kondisi dan kebutuhan para peserta didik yang akan mengajar. Hal ini bertujuan agar para guru dapat menerapkan strategi dan metode yang tepat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi ini sangat penting mengingat Strategi pembelajaran dirancang untuk merangsang pemikiran, memfasilitasi pemahaman, dan memotivasi serta minat belajar peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa minat siswa yang rendah terhadap mata pelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup> Maka dengan demikian menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan sumber daya yang ada tentu akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Adapun di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang sendiri para guru memiliki strategi mereka sendiri dalam menerapkan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, ....hlm.30

pembelajaran P5 di dalam kelas. Para guru di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang sendiri mereka lebih berfokus pada setiap dimensi pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk aktivitas pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan memperhatikan dimensi-dimensi tertentu yang sesuai dengan tingkat kelas, guru dapat mengarahkan perhatian mereka pada aspek-aspek yang paling relevan dan penting bagi perkembangan peserta didik pada tahap tersebut.

## **2) Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Setiap Fase**

Di dalam pembelajaran P5 terdapat dimensi profil pelajar pancasila yang dipilih oleh sekolah dalam menanamkan karakter. Hal ini tentu sejalan dengan pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum terintegrasi nilai karakter memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati kepada semua warga sekolah dan masyarakat. Hasil yang diinginkan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran pada kurikulum sekolah diharapkan dapat membentuk nilai moral dan sikap siswa ke arah yang lebih baik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rika Kurnia R and Sulaiman Samad, *Integrasi Nilai Karakter.....*, 98

Selain itu pada pembahasan juga terdapat penjelasan bahwa Program P5 dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya P5 melibatkan siswa dalam kegiatan Proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut juga peneliti temukan pada saat observasi di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang dimana para guru yang mengajar dengan kurikulum merdeka menyebutkan bahwa pada sekolah tersebut mengadopsi tiga dimensi untuk kelas I yang meliputi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri dan bergotong royong. Sedangkan untuk kelas IV terdiri atas empat dimensi yang meliputi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong dan bernalar kritis.<sup>42</sup> Maka dengan memperhatikan dimensi pada setiap fase para guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan dimensi yang diambil oleh sekolah.

---

<sup>41</sup> Faiz Salam, *Implementasi Projek Penguatan Profil.....*271

<sup>42</sup> Observasi di SDIT Cahaya Rabbni Kepahiang Pada Tanggal 21 Januari 2024

**c. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang**

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, waktu dan kinerja yang cukup sangat diperlukan agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara maksimal. Penanaman karakter melalui P5 tentu memerlukan strategi dan persiapan yang matang. Kerjasama yang baik antara para guru juga perlu ditingkatkan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran P5 di dalam kelas. Di tengah upaya mencapai tujuan terciptanya siswa yang berkarakter melalui pembelajaran P5, tentu terdapat tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh para guru, peserta didik, maupun sekolah itu sendiri.

**a. Faktor Penghambat**

**1) Kurangnya pemahaman guru**

Kurangnya pemahaman para guru terhadap Program P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang menjadi penghambat utama dalam P5 ke dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru baru-baru ini mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan Program P5, namun kurangnya pelatihan yang mendalam dan kontinu menyebabkan mereka masih belajar banyak hal baru dan mengalami kendala dalam proses pengajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan informasi yang kurang memadai, seperti kurangnya bahan referensi dan kurangnya waktu

untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru lain, juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan P5 tersebut..

Sebagaimana yang kita ketahui penerapan P5 ini dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai pancasila dalam kegiatan pembelajarannya. Terutama pada sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang ini sendiri mereka menerapkan pembelajaran P5 dalam menanamkan karakter. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka yang lebih berfokus dalam pengembangan karakter pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter melalui prinsip Profil Pelajar Pancasila yang terinspirasi dari misi pendidikan nasional Indonesia. Karakter ini dirumuskan berdasarkan tujuan pokok pendidikan negara, memungkinkan pengembangan aspek-aspek penting dalam diri siswa.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para guru mengenai Program P5 melalui pelatihan yang lebih mendalam, kolaborasi antara guru, akses terhadap sumber daya yang memadai, dan pengelolaan waktu yang baik agar mereka dapat mengimplementasikan program P5 secara efektif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Sukma Ulandari and Desinta Dwi, *Implementasi Projek Penguatan.....*hlm.177.

## **2) Sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya**

Implementasi P5 (Pembelajaran Peduli, Profesional, Partisipatif, Produktif, dan Pembelajaran Berbasis Karakter) dalam konteks pendidikan menghadapi tantangan signifikan terutama karena sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Perubahan ini memerlukan adaptasi yang cukup besar dari para guru, baik dalam hal pemahaman konsep baru maupun dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih holistik dan kolaboratif.

Kendala terbesar muncul ketika guru harus menyesuaikan diri dengan paradigma baru yang menekankan pada pengembangan karakter siswa, selain hanya fokus pada aspek akademis. Di samping itu juga, peserta didik diberikan keleluasaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. sebagaimana yang dijelaskan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengelola belajar mereka sendiri. Ini melibatkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik Projek profil sesuai dengan minat pribadi mereka.<sup>44</sup> Maka tentu para guru harus beradaptasi dan

---

<sup>44</sup> Satria Rizky And Others, *Kementerian Pendidikan Kebudayaan.....*hlm. 8-9

menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu mencari pemahaman mandiri melalui informasi dan pelatihan yang tersedia, sekaligus melakukan penyesuaian kurikulum yang memadai untuk mengintegrasikan konsep P5 tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran inti. Dengan demikian, sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya tidak hanya menjadi penghambat fisik, tetapi juga menuntut perubahan dalam mindset, pemahaman, dan praktik pembelajaran untuk mencapai penerapan P5 yang optimal.

### **3) Kurangnya fasilitas pendukung dalam penerapan P5**

Kurangnya fasilitas pendukung menjadi kendala serius dalam menerapkan P5 seperti yang didapati dalam penelitian tersebut. Guru-guru harus mencari materi secara mandiri pada awal penerapan, menghadirkan tantangan signifikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip P5. Sebagaimana yang disebutkan oleh para narasumber dari SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga menyebutkan bahwa pada awalnya para guru merangkum materi yang mereka butuhkan secara mandiri untuk penerapan pembelajaran P5. Untuk menjalankan ini dengan efektif, diperlukan kolaborasi yang kuat di antara mereka. Kerjasama yang erat memungkinkan para guru

untuk bertukar informasi dan pemahaman, menghindari perbedaan paradigma pembelajaran di antara mereka. Dengan demikian, implementasi pembelajaran P5 dapat berjalan secara optimal, memastikan konsistensi dan keseragaman dalam pendekatan pembelajaran di seluruh lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, kerjasama erat antara guru, manajemen sekolah, dan pihak terkait lainnya diperlukan untuk mengatasi kendala ini dan memastikan penerapan P5 dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Adapun terkait dengan fasilitas lainnya seperti media pembelajaran dan sarana berupa perpustakaan dan taman belajar sudah tersedia di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. Maka dengan memanfaatkan fasilitas dan kolaborasi yang baik antara para guru kekurangan di atas dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### **4) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik**

Jika berbicara mengenai kendala tentu bukan hanya dari pihak sekolah maupun guru yang menjadi tolak ukur dalam penerapan P5 dalam pembelajaran. Di SDIT Cahaya Rabbani, para guru menyadari bahwa peserta didik juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka mengamati bahwa perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa menjadi tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran karakter melalui pendekatan P5. Perbedaan tingkat pemahaman

tersebut sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep agama atau prinsip-prinsip agama seringkali dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan mereka dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam.<sup>45</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan dan tingkat pemahaman serta keterampilan setiap individu dapat mempengaruhi pola pikir mereka. Sama halnya dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki karakteristik dan pemahaman yang berbeda dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan kepada mereka.

Untuk mengatasi hal ini, guru-guru perlu untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran P5 di kelas. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta proses penanaman karakter dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menanamkan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran P5 sangatlah kompleks dan memerlukan upaya kolaboratif serta strategis dari berbagai pihak terkait. Para guru dihadapkan pada kendala seperti perbedaan paradigma pembelajaran

---

<sup>45</sup> Ferliana Syahputro Wibiyanto, *'Analisis Faktor Pendukung Dan.....* hlm. 5-6

antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru, dan keterbatasan fasilitas yang memadai. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga menjadi tantangan yang signifikan.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan keterampilan guru, pengembangan materi yang relevan dan menarik, serta kerjasama yang erat di antara sesama pendidik. Siswa juga perlu dilibatkan secara aktif melalui pendekatan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran P5. Hanya dengan upaya bersama dan komitmen untuk terus belajar, kita dapat mencapai tujuan bersama dalam menanamkan karakter yang kuat dan positif pada generasi muda melalui pendekatan pembelajaran P5.

## **b. Faktor Pendukung**

### **1) Lingkungan sekolah**

Pada SDIT Cahaya Rabbani sendiri memiliki lingkungan yang baik dan mendukung dalam menerapkan pembelajaran P5 terkhususnya pada penanaman karakter pada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh para narasumber bahwa sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang menonjolkan hubungan kekeluargaan yang erat sebagai salah satu nilai utama. Keharmonisan ini memberikan keuntungan signifikan bagi para guru dalam menanamkan karakter pada anak-anak.

Dengan kerja sama yang solid di antara staf pengajar, tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan memelihara perkembangan positif siswa. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara guru, siswa, dan orang tua. Di lingkungan yang ramah dan penuh dukungan seperti ini, guru dapat lebih efektif membangun nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab pada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa keluarga sebagai faktor pendorong adalah ketika keluarga memberikan perhatian pada pendidikan anak dan selalu mendukung keputusan yang baik bagi mereka. Adapun guru/pendidik, sebagai sosok panutan bagi peserta didik, wajib menunjukkan akhlak mulia dalam kesehariannya. Hal ini karena pengaruh dan peran mereka terhadap murid sangatlah kuat. Sedangkan lingkungan yang positif memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada anak.<sup>46</sup> Dengan demikian, SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang tidak hanya menjadi tempat pendidikan, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk karakter yang kokoh dan berintegritas pada generasi muda.

---

<sup>46</sup> Ferliana Syahputro Wibiyanto, *'Analisis Faktor Pendukung Dan.....6*

## 2) Ketersediaan waktu yang cukup

Dari data yang telah peneliti kumpulkan, selain lingkungan yang mendukung SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang juga memiliki manajemen waktu yang baik dalam menempatkan jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang peneliti temukan dalam wawancara bahwa para narasumber menyampaikan bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Cahaya Rabbani adalah ketersediaan waktu mengajar yang cukup bagi guru.

Sebagaimana yang diketahui bahwa biasanya waktu ini merupakan salah satu faktor penghambat yang cukup berpengaruh dalam penerapan P5 sebagaimana yang dijelaskan bahwa faktor pendukung meliputi fasilitas, dukungan guru ahli, partisipasi dalam event kebudayaan, antusiasme guru, dan dukungan dari lingkungan. Namun, ada hambatan seperti kurikulum baru, pelatihan guru yang belum merata, keterbatasan waktu, dan perbedaan karakteristik siswa.<sup>47</sup>

Namun, sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang memahami bahwa P5 membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran biasanya, sehingga mereka

---

<sup>47</sup> Hidayat Fahrul, dkk. *Implementasi Projek Penguatan.....*hlm. 126-127

mengalokasikan waktu yang memadai untuk guru dalam melaksanakan proyek tersebut.

Maka dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDIT Cahaya Rabbani, ketersediaan waktu mengajar yang memadai bagi para guru menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pengembangan P5, sekolah ini menyadari bahwa pendekatan tersebut membutuhkan investasi waktu yang lebih besar daripada pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, mereka dengan bijak mengalokasikan waktu yang cukup untuk para guru guna memastikan pelaksanaan proyek ini berjalan dengan baik.

Langkah ini mencerminkan komitmen mereka dalam memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada para siswa. Dengan demikian, melalui pemanfaatan waktu yang memadai bagi guru, SDIT Cahaya Rabbani berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan implementasi P5 menjadi lebih efektif dan bermakna bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

Penerapan Pembelajaran P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang berhasil menonjolkan nilai-nilai karakter melalui beberapa faktor pendukung yang signifikan. Lingkungan

sekolah yang hangat dan penuh kekeluargaan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, memperkuat ikatan antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam situasi yang mendukung ini, guru dapat efektif membangun nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab pada siswa. Selain itu, manajemen waktu yang baik dalam penempatan jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan memberikan ketersediaan waktu mengajar yang memadai bagi guru dalam melaksanakan projek P5.

Namun, peneliti menemukan perbedaan saat mewawancarai para siswa mengenai projek P5. Menurut para siswa, mereka mengalami kesulitan utama yang disebabkan oleh kurangnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan projek tersebut. Karena waktu yang terbatas, pengerjaan projek menjadi lebih lama dari yang diharapkan

Para siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memikirkan ide-ide kreatif, melakukan riset yang mendalam, atau menyempurnakan hasil akhir projek mereka. Akibatnya, proses pengerjaan projek terasa lebih lambat dan terkadang kurang maksimal. Kekurangan waktu ini juga membuat mereka merasa tertekan dan kesulitan mengatur jadwal antara proyek P5 dengan tugas-tugas sekolah lainnya. Secara keseluruhan, tantangan utama yang dihadapi para siswa dalam menyelesaikan projek P5 adalah

manajemen waktu yang tidak mencukupi, yang berdampak pada kualitas dan kecepatan pengerjaan proyek tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, manajemen waktu yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun sekolah menyediakan waktu mengajar yang cukup bagi guru, para siswa mengeluhkan kurangnya waktu untuk menyelesaikan proyek dengan maksimal. Mereka merasa tertekan dan kesulitan mengatur jadwal antara proyek P5 dan tugas sekolah lainnya. Jadi, meskipun dukungan manajemen waktu ada, siswa tetap merasa perlu lebih banyak waktu untuk menghasilkan karya yang lebih baik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang mencakup Guru-guru terlibat dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang memfasilitasi pelatihan dan berbagi pengalaman. Mereka merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila pada setiap fase. Dalam pelaksanaannya, para guru menggunakan modul pembelajaran untuk mendukung pembelajaran mandiri dan inklusif. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan dimensi yang telah ditetapkan, observasi, dan diskusi dalam KKG. Pelaksanaan P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang menekankan penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, beriman, bertakwa, mandiri, bergotong royong, dan bernalar kritis. Evaluasi yang berkelanjutan membantu para guru meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menanamkan karakter yang baik pada peserta didik.
2. Faktor penghambat pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter pada peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, yaitu: kurangnya pemahaman guru, sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, kurangnya fasilitas pendukung dalam penerapan P5, dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Faktor pendukungnya yaitu: lingkungan sekolah, ketersediaan waktu yang cukup.

Dengan dukungan ini, SDIT Cahaya Rabbani mampu menghadapi kompleksitas pelaksanaan P5, menghasilkan siswa yang berkarakter.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam perencanaan serta penerapan program pembelajaran karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila yang telah ditetapkan. dan lebih meningkatkan lagi penyampaian informasi dan penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka terkhususnya di P5
2. Bagi guru, diharapkan dapat selalu menambah wawasan dan pengembangan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai sikap karakter pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran P5.
3. Bagi peserta didik, untuk selalu berusaha dalam pengembangan sikap moral yang positif, seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari
4. Bagi peneliti, perlu mengkaji lebih dalam lagi sehubungan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi P5 dalam membentuk karakter pada peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanabella, Maulina, 'Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur, *Instrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Sorong Sorong*, 2019
- Astuti, Nabila Ratri Widya, and Dkk Fitriani, 'Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 2023
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7.1 ,2022
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 2022
- hidayat fahrul, Dkk, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik', 2023
- HR, Sabriadi, and Nurul Wakia, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 2021
- I Wayan Putra Yasaa, I Wayan Lasmawana, I Gusti Putu Suharta, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6.2 2023
- Iqbal, Mustamar Iqbal Siregar, 'Pendidikan Karakter Di Era Millenial', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9.2 2022
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 2022
- Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Made Arsa Wiguna, Suherman, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Mukhtar Latif, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Cetakan pe Banyumas: CV. Pena Persada, 2020

- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 2022
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi ,Elemen, Dan Su belemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, ed., *Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta Kemendikbud Ristek, 2022
- Marwiyati, Sri, 'Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan', *Jurnal ThufuLA*, 2020
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 2020
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, UMSIDA Press, 2023
- Mubin, Mohammad Sukron, 'Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi', *Jurnal Reforma*, 9.2 2020
- Mustofa, Zainul, and Rini Setiyowati, 'Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial', *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 8.1 2021
- Nafaridah, Tia, Ahmad Ahmad, Lisa Maulidia, Ratumbuysang, and Eva Maya Kesumasari, 'Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin', *Seminar Nasional Prospek II*, Prospek Ii, 2023
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 2014
- Ningsih, Eka Putri, Ika Fitriyati, and Muhammad Agung Rokhimawan, 'Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka', *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 2023
- Nurfida, 'Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom ,Studi Kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung', 2023
- Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar

- Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.no.3 ,2022
- Pranowo, Dwiyanto Djoko, 'Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.2 2018
- Putri, Yuni Sagita, and Meilan Arsanti, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, November, 2022,
- R, Rika Kurnia, and Sulaiman Samad, 'Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah', *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol.4.No.2 2023
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Antasari Press* Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, *Uwais Inspirasi Indonesia* ,Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Ridha, H, A Sobarna, and D N Inten, 'Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khusus Darut Tuhid', *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3 2023
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 ,2019
- Rizky, Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya, *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari, 'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 2021
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati , Bantul: KBM Indonesia, 2021
- Salam, Faiz, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling', *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, (2023)
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan* ,Bandung, 2017
- Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9.No.1 (2016),
- Samsinar, M.Hum. Sitti Fatimah, and Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak*

*Usia Dini, Akademia Pustaka*, Tulungagung, 2022

- Septiani, Ayu, 'Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung', 2019
- Subandi, 'Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study', *Harmonia*, 11.19 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA. cv, 2014
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta*, Bandung: ALFABETA. cv, 2013
- Syahrum, Salim dan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. by Haidir Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Ponorogo*: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020
- Trilisiana, Novi, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, and others, *Pendidikan Karakter*, ed. by Whisnu Febry Afrianto dan Afnida Shoffati Noorfajria, pertama, Kediri: CV Selembar Karya Pustaka, 2023
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2,2023
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Cetakan 1 Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019
- Wardoyo, Suprih Adi, 'Model Pendidikan Karakter Keluarga Perspektif Amirullah Syarbini', *Didaktika Islamika*, 12.1, 2021
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Satu Tujuan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010
- Wibiyanto, Ferliana Syahputro, 'Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021
- Yoga Adi Pratama, Laksmi Dew, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 2018
- Zilfida, Sri, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, ed. by Abd.Rahman Mawazi, Cetakan ke Jogja: Sulus Pustaka, 2020)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## KISI-KISI INSTRUMEN

### Matrik Penelitian

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SDIT  
Cahaya Rabbani Kepahiang

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SDIT Cahaya Rabbani	Projek penguatan profil pelajar pancasila	1. Perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila	a. Membentuk tim fasilitator b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan c. Menentukan topic, tema, , dan alokasi waktu d. Menyusun modul projek	1. Wawancara : a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru 2. Dokumentasi a. Foto tim fasilitator 3. Observasi a. Foto guru mengajar P5 dengan mengguna	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian: deskriptif 3. Metode penelitian: deskriptif 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara	1. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam menanamkan karakter peserta didik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang 2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam

				kan modul ajar kurikulum merdeka	c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi data	pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
		2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	a. Pengenalan b. Bayangkan c. Refleksi	a. Guru b. Siswa	6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
	Karakter		a. Pencapaian nilai-nilai karakter b. Penerapan karakter dalam pembelajaran c. Strategi penanaman karakter			

### Pedoman Observasi

No	Variable	Aspek Yang di Amati
1.	Aktivitas Pembelajaran P5	a. Proses pembelajaran b. Sarana dan prasarana c. Situasi dan suasana kegiatan pembelajaran
2.	Penanaman Karakter	a. Sikap siswa selama kegiatan pembelajaran b. Interaksi siswa dengan guru c. Interaksi siswa dengan teman sejawat

### Pedoman wawancara

No	Variable	Indikator	Sub indikator	Informan
1.	Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	a. Perencanaan pembelajaran P5 b. Pelaksanaan pembelajaran P5	1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada mata pelajaran P5 2. Penerapan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran. 3. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran P5 4. Program P5 5. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran P5	a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Ibu Shanti Novita d. Ibu Mutia Lorensa e. Ibu Yosi f. Ibu Diana Erika
2.	Karakter	Penanaman karakter	1. Pencapaian nilai-nilai karakter 2. Penerapan karakter dalam pembelajaran P5 3. Strategi	a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Ibu Shanti Novita

			penanaman karakter	d. Ibu Mutia Lorensa e. Ibu Yosi f. Ibu Diana Erika
--	--	--	--------------------	---

### Pedoman Dokumentasi

No	Variable	Aspek Yang di Amati
1.	Aktivitas Pembelajaran P5	a. Kegiatan pembelajaran P5 b. Bahan ajar P5 c. Program P5 d. Perangkat ajar yang guru gunakan
2.	Penanaman Karakter	a. Kegiatan sekolah b. Interaksi sosial siswa dengan guru maupun teman sejawat

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal :  
 Nama Sekolah :  
 Narasumber :  
 Petunjuk : Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak
1.	Kegiatan pembelajaran P5	√	
2.	Terdapat perangkat ajar berupa modul ajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran P5	√	
3.	Adanya kegiatan pembelajaran yang bersifat menanamkan karakter	√	
4.	Adanya dimensi profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran	√	
5.	Adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran	√	
6.	Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran P5	√	

## WAWANCARA

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Jabatan :

### NASKAH WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap Kurikulum terbaru, dan untuk pelaksanaannya di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?	Kepala sekolah, Waka dan Guru
2	Sudah berapa lama sekolah menerapkan kurikulum merdeka?	Kepala sekolah, Waka dan Guru
3	Apa yang ibu/bapak pahami terkait projek penguatan profil pelajar pancasila?	Kepala sekolah, Waka dan Guru
4	Bagaimana kesiapan dari sekolah maupun pendidik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila?	Kepala sekolah, Waka dan Guru
5	Bagaimana pembentukan tim fasilitator di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?	Kepala sekolah, Waka, dan Guru
6	Bagaimana perencanaan projek penguatan profil	Kepala sekolah, Waka

	pelajar pancasila?	kurikulum, dan guru
7	Bagaimana proses pelaksanaan P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang	Kepala sekolah,Waka kurikulum, dan guru
8	Bagaimana bentuk evaluasi dari projek penguatan profil pelajar pancasila?	Kepala sekolah,Waka kurikulum, dan guru
9	Bagaimana bentuk program P5 dalam mencapai dimensi yang diterapkan ?	Kepala sekolah,Waka kurikulum, dan guru
10	Mengenai panduan atau modul untuk P5 apakah sudah ada?	Kepala sekolah,Waka kurikulum, dan guru
11	Apakah dalam pembelajaran P5 guru menggunakan dimensi profil pelajar pancasila ?	Guru
13	Apakah ada strategi / cara tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5 khususnya pada kelas IV dan kelas I ?	Guru
14	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran P5 dalam menanamkan karakter peserta didik ada hambatan dalam menerapkannya ?	Guru
15	Apakah strategi yang gunakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5?	Guru
16	Apa faktor yang paling mendukung dalam	Guru

	pelaksanaan P5?	
17	Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5?	Guru
18	Hal-hal apa saja yang mendukung anda selama pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Siswa
19	Projek apa saja yang pernah anda buat selama belajar?	Siswa
20	Apa kesan yang anda rasakan selama mengikuti projek penguatan profil pelajar pancasila?	Siswa
21	Apa kendala atau kesulitan selama anda membuat projek penguatan profil pelajar pancasila?	Siswa
22	Bagaimana menurut anda apa saja manfaat yang dirasakan setelah belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Siswa

Kepahiang,.....2024

Narasumber

(.....)

### HASIL WAWANCARA DI SDIT CAHAYA RABBANI KEPAHANG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap Kurikulum terbaru, dan untuk pelaksanaannya di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Kurikulum merdeka ini melanjutkan dari kurikulum K13, yang mana intinya atau tujuannya yaitu student center, bukan hanya berpengaruh positif terhadap siswa tetapi juga berpengaruh positif terhadap guru juga. Karena guru-guru menjadi lebih kreatif, semangat untuk menyiapkan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, dan tujuan utama yang mana seorang guru hanya menjadi fasilitator, tetapi yang banyak belajar ataupun yang melakukan tindakan itu adalah muridnya atau disebut juga dengan student center.
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Awal-awal kita mendapatkan kurikulum baru ini kita mendapatkan kesulitan,karena masih belum paham arahnya kemana, tetapi setelah kita belajar sedikit demi sedikit sudah ada dikit gambaran maka akan

			sedikit terbuka tentang apa itu kurikulum merdeka. Tanggapan kami tentang kurikulum merdeka ini lumayan bagus karena bisa meningkatkan kreatifitas guru dan siswa untuk membuka peluang bisnis kedepanya.
		Ibu Santi Nopita, S.Pd	Menurut kami sebagai guru baru sangat antusias karena sesungguhnya kemarin sebelum ada kurikulum merdeka ini adanya kurikulum K13, kurikulum K13 ini condong ke administrasinya yang lumayan. Sedikit terbantu dan mengapresiasi juga adanya kurikulum merdeka karena ada penyerderhanaan sedikit walaupun tidak banyak ada juga administrasi yang harus dilengkapi. Itulah tanggapan kami mengenai kurikulum merdeka mungkin dari sudut administrasinya. Kemudian untuk pembelajarannya menurut tanggapan kami kurikulum merdeka ini juga lebih memacu kreatifitas guru sebagai pendidik untuk mengajar siswanya, bagaimana untuk mengenal karakteristik siswanya.

			Kemudian untuk pelaksanaannya di sekolah ini itu sudah berjalan satu tahun, karena baru baru ajaran semester ganjil tahun kemarin
		Ibu Mutia Lorensa, S.Pd	Mengenai kurikulum merdeka otomatis kami disini masih meraba karena ini baru satu tahun ini diterapkan di SDIT dan ini baru semester ke dua melakukan kurikulum merdeka, tentunya ada adaptasi dan pembelajaran-pembelajaran yang baru. Dan pelaksanaannya di SDIT Cahaya Rabbani kepahiang baru dua semester ini, karena masih baru kami mengikuti workshop kemudian mengadakan workshop mandiri maupun workshop kelompok ataupun dari sekolah maupun dari luar sekolah untuk pelaksanaannya di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang ini.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Untuk yang pertama awal-awalnya sempat merasa bingung karena adanya kurikulum merdeka karena kurikulum ini baru, setelah

			pelaksanaan kurikulum merdeka ini Alhamdulillah sangat baik karena kurikulum merdeka ini menciptakan pembelajaran yang beraktifitas sesuai dengan kebutuhan dari lingkungan belajar .
		Ibu Diana Erika S.Pd	Kurikulum merdeka ini merupakan inovasi yang bagus untuk pembelajaran karena memberikan kebebasan kepada anak untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar.
2.	Sudah berapa lama menerapkan kurikulum merdeka	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Untuk di sekolah SDIT ini baru satu tahun , dan yang baru menerapkannya yaitu kelas I dan kelas IV
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Untuk pelaksanaanya itu kita baru mulai di kelas I dan IV, insyaallah ditahun depan kita akan menambah kelas V dan kelas II.
		Ibu Santi Nopita, S.Pd	untuk pelaksanaannya di sekolah ini itu sudah berjalan satu tahun,

			karena baru baru ajaran semester ganjil tahun kemarin
		Ibu Mutia Lorensa, S.Pd	Untuk pelaksanaannya ini kita baru satu tahun ini.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka itu sudah jampir satu tahun ini.
		Ibu Diana Erika S.Pd	Untuk penerapannya itu kurang lebih satu tahun.
3.	Apa yang ibu/bapak pahami terkait projek penguatan profil pelajar pancasila?	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Projek penguatan profil pelajar pancasila atau P5, dimana disini kita melihat ada 6 komponen, kemudian yang sedikit saya pahami untuk P5 ini bahwasanya pendidikan ini ingin membentuk karakter yang baik buat siswa,terutama katakter yang berakhlak mulia. P5 ini sangat baik sekali untuk diterapkan di sekolah untuk menerapkan karakter tadi. P5 ini sangat berkaitan dengan karakter anak apalagi untuk anak-anak dikehidupan yang sesungguhnya, karena itu paling harus di wujudkan biar mereka bisa melanjutkan kehidupan yang baik dan juga bisa

			bersosial serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan baik.
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Terkait tentang P5 itu sedikit yang kami tarik adalah bagaimana guru itu menciptakan suatu kreatifitas guna membangun kreatifitas anak kedepannya, berguna untuk disiapkan siswa-siswa yang bisa berkarya dimasa yang akan datang.
		Ibu Santi Nopita, S.Pd	Untuk projek enguatan profil pelajar pancasila ini sesuai dengan namanya yang kami pahami adalah sebuah pembelajaran yang tidak hanya mengacu kepada projek akan tetapi bagaimana caranya kita untuk mengenali karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila, nah ini yang 6 dimensi itu dan dikaitkan dengan projek penguatannya.
		Ibu Mutia Lorensa, S.Pd	P5 itu sendiri yaitu projek penguatan profil pelajar pancasila, sejauh saya pahami P5 ini fokus ke produk atau projek yang dihasilkan tetapi P5 ini sebenarnya tidak hanya berpokus kepada produk akan tetapi

			dalam prosesnya bagaimana caranya dalam sebuah proses itu dapat menghasilkan sebuah karakter pelajar pancasila itu sendiri, jadi hasilnya bukan terlihat dari seberapa bagus proyek atau produk yang dihasilkan tetapi karakter anak-anak tersendiri bagaimana menerapkan elemen-elemen dalam proses pelajar pancasila contohnya mandiriya, gotong royong, kreatifitasnya, dan lain sebagainya.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	P5 ini yaitu pembelajaran yang berbasis projek jadi di P5 ini merupakan inovasi yang baru jadi memberikan siswa pengalaman yang nyata dalam mewujudkan nilai-nilai leluhur pancasila melalui serangkaian aktifitas projek.
		Ibu Diana Erika S.Pd	P5 atau projek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan inovasi pembelajaran terbaru karena dikurikulum yang sebelumnya itu belum ada, yang merupakan inovasi dalam kurikulum merdeka itu

			sendiri yang bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman yang nyata. Jadi, dalam mewujudkan nilai-nilai atau dimensi yang akan dicapai dan system pembelajarannya itu bisa di dalam kelas maupun diluar kelas.
4.	Bagaimana kesiapan dari sekolah maupun pendidik di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila?	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Karena kita tau bahwa tahun ini kita akan menjalankan kurikulum merdeka, maka langkah pertama kita sudah mengikuti beberapa workshop. Dan juga di kabupaten kepahiang ini kita mempunyai grup KKG, dan di grup KKG ini kita mempunyai jadwal masing-masing terkhusus untuk guru-guru kelas I dan kelas IV. Nah ini hal yang baru yang harus dipelajari terlebih dahulu biar bisa menerapkan di sekolah masing-masing, selain mengikuti KKG dinas kita juga di sekolah mempunyai grup KKG dan dilaksanakan setiap hari sabtu.
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Untuk melaksanakan P5 ini sebenarnya memang agak sedikit keteteran

			karena kami juga pengalaman baru, pemakaian kurikulum merdeka juga baru jadi agak sedikit tersendat tapi berjalan kesininya kita mencoba berusaha untuk sekreatif mungkin menampilkan P5 tersebut.
		Ibu Santi Nopita, S.Pd	Karena memang di SDIT ini masih baru penerapannya, belum maksimal karena tergolong baru bukan hanya di SDIT saja tetapi hampir diseluruh sekolah yang ada di kabupaten kepahiang ini yang sifatnya kurikulum baru dan namanya baru mungkin ada saja mines nya terutama di pelaksanaanya, karena memang kami sudah masuk di kuriulum merdeka akan tetapi kami mungkin kami baru dikasi seperti pelatihannya, baru tahu sudah ngajar tetapi baru tau caranya masih banyak minesnya kami mengajarnya seperti ini akan tetapi pas pelatihan seperti ini langsung kami perbaiki .
		Ibu Mutia Lorensa, S.Pd	Untuk persiapanya itu bahwa kita ikut workshop dari dinas atau dari

			worskshop dari luar membuat seminar dari dalam mengundang yang lebih paham atau dari sekolah-sekolah lain dan juga ada grup KKG disekolah untuk membahas atau menggarap mengenai modul P5 ini, bagaimana prosesnya dalam dua semester ini.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Untuk kesiapannya kita sudah di fasilitasi dari sekolah untuk mengikuti workshop baik itu dari dinas maupun dari sekolah itu sudah mengadakan workshop mandiri tentang kurikulum merdeka ini untuk pendidikan di SDIT ini.
		Ibu Diana Erika S.Pd	Untuk pelaksanaan P5 ini awalnya dimuali dari kelas I dan kelas IV, jadi untuk rombel kelas I dan kelas IV di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang melakukan workshop yang diadakan oleh dinas kemudian workshop mandiri dari sekolah untuk mempelajari tentang kurikulum merdeka khususnya untuk P5 ini kemudian kami juga sering berdiskusi

			dengan rombeng dan juga mempunyai gugus KKG di kabupaten kepahiang.
5.	Bagaimana pembentukan tim fasilitator di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Untuk pembentukan tim fasilitator Alhamdulillah pasti ada, karena di tim itu kita nanti membahas apa yang akan kita lakukan nanti akan turun ke tim yang besar, karena kita juga punya proyek. Untuk panen raya dari P5 ini bisa dilakukan setahun itu bisa sekali atau dua kali, karena kita baru menerapkan kurikulum merdeka maka di sekolah ini nanti untuk P5 nya atau untuk panen rayanya itu setahun sekali.
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Inshaallah dalam pembentukan tim fasilitator itu sudah ada.
		Ibu Santi Nopita, S.Pd	Ini salah satu yang kami belum maksimal karena ini salah satu dari unsur dari P5, kemarin sudah dibentuk P5nya, temanya, pokok pembelajarannya bagaimana akan tetapi karena kami kurang pengetahuannya kemarin kami pikir hanya gurunya saja yang menjadi

			<p>tim fasilitator. Tetapi setelah kami mengikuti pelatihan itu boleh bergabung dengan guru PAI boleh bergabung dengan guru PJOK boleh juga dijadikan untuk tim fasilitator, nah untuk fasilitator ini harus sesuai dengan tema yang anak-anak pelajari, karena mines nya disana karena guru SD harus bisa semuanya jadi kami harus mencakup itu semua harus paham itu semua dan harus belajar lagi sebelum mengajari anak.</p>
--	--	--	---

		<p>Ibu mutia lorensa, S.Pd</p>	<p>Untuk fasilitator ini mulai dari guru, sebelum adanya kurikulum merdeka ada beberapa guru yang diwakilkan untuk mengikuti apa itu kurikulum merdeka perkenalan dari kurikulum merdeka ada beberapa tahap untuk diikuti dari SD Komplek yang mengadakan untuk pertama kali kurikulum merdeka akan terlaksana pada tahun ini, jadi sebelumnya pihak sekolah mengutus beberapa guru dimana ada 8 guru yang difokuskan untuk mempelajari kurikulum merdeka dan P5 ini.</p>
		<p>Ibu Yosi Juniarti S.Pd</p>	<p>Untuk tim fasilitator itu sudah dibetuk dan sudah melaksanakan melalui rakor dan dipilih siapa saja yang menjadi koordinasi di dalam proses pembelajaran P5 ini</p>
		<p>Ibu Diana Erika S.Pd</p>	<p>Langkah untuk pembentukan tim fasilitator ini ada beberapa langkah yang dilaksanakan di sekolah, yang pertama yaitu pemimpin satuan pendidikan menentukan seseorang koordinator P5 ini bisa dari wakil</p>

			<p>kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman pengembangan dan pengelolaan proyek kemudian yang kedua yaitu apabila mempunyai SDM yang cukup coordinator P5 sekolah dapat membentuk coordinator di level kelas, misalnya kami dua kelas mulai dari kelas I dan kelas IV jadi perwakilan kelas untuk melakukan pembelajaran khusus misalnya kami mengikuti workshop dan diarahkan dari wakil itu tadi untuk melakukan pembelajaran khusus. Kemudian pimpinan satuan pendidikan bersama koodinator P5 memetakan pendidik dari setiap kelas, perwakilan dari masing-masing fase untuk menjadi tim fasilitator proyek P5 dan yang terakhir yaitu coordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator P5 untuk merencanakan membuat modul.</p>
--	--	--	---

6.	Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Untuk perencanaan Kita punya tim,tema apa yang akan diambil dan pelaksanaannya apa. Jadi semua semua sudah terjadwal dan guru-guru sembari mereka belajar mandiri juga mereka mengikuti workshop, itu ada programnya.
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Untuk perencaaan karena kita baru memakai kelas I dan kelas IV, itu kita k emarin membentuk tim-tim khusus untuk fasilitator P5 ini, biar nanti bisa terkondisikan kelas I itu ada pjnya tersendiri, kemudian di kelas IV itu ada pjnya tersendiri. Biar nanti pjnya yang akan menghadap fasilitator supaya kita mudah untuk mengsosialisasikan apa itu P5.

		Ibu Santi Nopita, S.Pd	<p>Untuk perencanaan P5 karena kami disklemer lagi karena kami baru diguru kurikulum merdeka ini, untuk perencanaannya yang pertama yaitu ditentukan dulu alokasi waktunya berapa, kemudian ditentukan mau tema apa selama dua semester ini atau satu tahun ini karena di SD itu minimal dua tema sampai dengan tiga tema, sudah ditentukan temanya terus ditentukan lagi mau indikatornya kemana. Misal yang kami kemarin tentang gaya hidup berkelanjutan, nah indikatornya tentang ayo mengenali sampah atau berkreatifitas dengan sampah, nah barulah untuk sesudah perencanaan itu di aplikasikan.</p> <p>Hal yang mendasari P5 ini sebenarnya dari penanaman karakter, jika kita kulik lagi dari pelajaran yang lainnya kecuali P5 itu ada juga penanaman karakternya akan tetapi karena di pembelajaran kurikulum merdeka ini kembali lagi ke merdekanya anak jadi di aplikasikan untuk bagaimana cara kita sebagai guru agar mengelolah pembelajaran itu</p>
--	--	------------------------	--

			<p>supaya menarik, kami kira pembelajaran P5 ini mempunyai buku ternyata tidak P5 tergantung pada sekolahnya masing-masing karakteristik dari sekolah masing-masing. Hal yang mendasarinya yaitu untuk lebih ditekankan lagi bagaimana penanaman karakter melalui projek penguatan melalui pertanyaan yang menarik</p>
		<p>Ibu mutia lorensa, S.Pd</p>	<p>Untuk pelaksanaannya dimulai dari modul ajar yang dirapatkan atau disepakati oleh guru-guru yang diamanahkan mengajar P5, nah di kelas IV ini mulai dari menggarap kalau di kelas I itu baru mengenal apa itu sampah, mengelompokkan beberapa sampah organik dan anorganik sedangkan dikelas IV ini sudah menggarap atau mengolah wirausaha dan gaya berkelanjutan hidup. Jadi dalam tahapnya itu yang pertama adalah wirausaha, apa yang mau di fokuskan atau yang dijual atau ada yang ingin dipamerkan jika di SDIT ini membudidayakan sampah sehingga bermanfaat atau bisa dijadikan karya, mulai dari</p>

			<p>mengelompokan sampah contoh sampahnya apa. Kalau di semester I itu dipilih koran dan di smester II itu kardus dan bagaimana penerapanya di kelompokan misal minggu ini di perkenalkan dulu sampahnya kemudian yang kedua dikelompokan kelompoknya kemudian dijelaskan terlebih dahulu tujuannya dan apa saja langkah-langkahnya. Mengenai langkah-langkah tidak langsung selesai dalam satu jam pelajaran tetapi berangsur-angsur baru dilihat, tadi sudah dikatakan bahwa yang dinilai itu sebuah prosesnya nanti dikelompokan beberapa kelompok untuk menggarap projek menghasilkan sebuah produk atau karya yang bisa dipamerkan.</p>
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	<p>Untuk perencanaanya itu sudah direncana karena kita juga punya grup KKG dan sudah ada tim-timnya jadi sebelum ada pelaksanaannya kita berdiskusi terlebih dahulu.</p>

		Ibu Diana Erika S.Pd	<p>Proses kami dalam menanamkan karakter pada peserta didik yang pertama kami menentukan tema, dalam tema ini kami mengambil beiman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong dan mandiri. Kemudian kami memilih elemen akhlak beragama, jadi dari elemen tersebut karakter apa dari peserta didik yang akan kita tanamkan dan akan kita tumbuhkan.</p> <p>Untuk perencanaanya itu ada beberapa tahap yang pertama yaitu pengenalan kedua konteleksuasi ketiga aksi keempat refleksi, dari beberapa alur ini, jadi yang pertama yaitu pengenalan lingkungan sekitar melalui tahap pengenalan selanjutnya konteleksuasi akan memandu mereka dalam memahami permasalahan yang ada dan mengintrogasi diri kedalamnya setelah itu langkahnya yaitu aksi di ambil dari penyelesaian permasalahan setelah menjalankan ketiga tahap ini kemudian peserta didik dapat melakukan refleksi kegiatan</p>
--	--	----------------------	--

			dan kegiatan ini dapat dilakukan dengan individu dalam kelompok atau dengan bimbingan dari P5
7.	Bagaimana proses pelaksanaan P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang	Ibu Indah Depiani, S.Pd	<p>Untuk proses pelaksanaan P5 di sekolah ini itu pelaksanaannya kelas I dan kelas IV yang telah melaksanakan, tetapi untuk jadwalnya itu tidak bersama. Ada yang sama dan juga ada yang tidak untuk yang sekarang.</p> <p>Untuk proses pelaksanaan P5 ini tergantung jadwal, jadi tergantung dengan jadwal dan juga disana ada kolaborasi, jadi bukan hanya satu guru dan juga saya sudah menjelaskan sama guru-guru bahwasanya untuk amanah P5 ini bukan hanya satu guru, walaupun di SK itu satu guru tetapi tim itu juga bisa membantu begitu juga dengan guru yang ada di dalam karena di sekolah kita ini satu kelas ada dua guru.</p>

		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Untuk P5nya sudah berjalan walaupun masih agak sedikit terkendala dengan kreatifitas itu tadi, jadi insyaallah kita sudah memulai berjalan. Kalau nanti ada kekurangan-kekurangan kita insyaallah mencari atau bertanya kepada tim fasilitator baik itu yang disekolah maupun yang digugus kabupaten.
		Ibu Santi Nopita, S.Pd	Untuk proses pelaksanaannya itu terpisah dari kelas I terpisah dan kelas IV juga terpisah karena memang ada KKGnya tersendiri, setiap minggu itu diusulkan minggu ini kira-kira mau belajarnya tentang apa misal kayak mengelolah sampah kardus, mau mengelola apa itu kembali lagi ke KKGnya masing-masing apa anak-anak dibebaskan ataukah karyanya itu bisa mahar ratakan.

		Ibu mutia lorensa, S.Pd	<p>Untuk pelaksanaannya dimulai dari modul ajar yang dirapatkan atau disepakati oleh guru-guru yang diamanahkan mengajar P5, nah di kelas IV ini mulai dari menggarap kalau di kelas I itu baru mengenal apa itu sampah, mengelompokkan beberapa sampah organic dan anorganik sedangkan dikelas IV ini sudah menggarap atau mengolah wirausaha dan gaya berkelanjutan hidup. Jadi dalam tahapnya itu yang pertama adalah wirausaha, apa yang mau di pokuskan atau yang dijual atau ada yang ingin dipamerkan jika di SDIT ini membudidayakan sampah sehingga bermanfaat atau bisa dijadikan karya, mulai dari mengelompokkan sampah contoh sampahnya apa. Kalau di semester I itu dipilih koran dan di smester II itu kardus dan bagaimana penerapanya di kelompokan misal minggu ini di perkenalkan dulu sampahnya kemudian yang kedua dikelompokkan kelompoknya kemudian dijelaskan terlebih dahulu tujuannya dan apa saja langkah-</p>
--	--	-------------------------	---

			<p>langkahnya. Mengenai langkah-langkah tidak langsung selesai dalam satu jam pelajaran tetapi berangsur-angsur baru dilihat, tadi sudah dikatakan bahwa yang dinilai itu sebuah prosesnya nanti dikelompokkan beberapa kelompok untuk menggarap proyek menghasilkan sebuah produk atau karya yang bisa dipamerkan.</p>
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	<p>Untuk proses pelaksanaannya kita mulai beberapa tahap, yaitu ada tahap awal berkembang dan nanti ada berkelanjutan. sebelum kita melaksanakan nanti kita akan melaksanakan sosialisasi terhadap anak-anak kemudian mereka juga dapat paham apa yang akan dilaksanakan selanjutnya.</p>
		Ibu Diana Erika S.Pd	<p>Prose pelaksanaan P5 di Sdit Caaya Rabbani Kepahiang ini dilaksanakan pada tahap awal, tahap lanjutan, dan tahap berkembang</p>

8.	Bagaimana bentuk program P5 dalam mencapai dimensi yang diterapkan ?	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Program sudah kita buat dengan kegiatannya dan waktunya juga dilaksanakan, setela itu nanti baru ada evaluasinya. Makanya ini mencapai dimensi yang diterapkan, nah untuk mengetahui ini pelaksanaannya nanti kita ada rapat evaluasi dan dari rapat evaluasi itu nanti di semester I dan semester II juga sudah hasilnya nanti apa-apa yang akan kita lanjutkan dikelas selanjutnya, PR yang belum tercapai maupun yang sudah tercapai.
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Untuk program P5 kita itu memakai dua elemen, elemen yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang kedua yaitu gaya berkelanjutan. Na bentuknya yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu kita melakukan banyak hal yang berkaitan dengan ibadah, kemudian yang gaya berkelanjutan yaitu kita akan mengolah sampah, yang terkhusus sampah yang

			disekolah
--	--	--	-----------

		Ibu Santi Nopita, S.Pd	<p>Untuk program P5 dalam mencapai dimensi yang sudah diterapkan saat ini itu untuk programnya kami ada beberapa, misal untuk dikelas IV untuk beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu ada alma'surat , nah bagaimana nantinya itu kita tidak hanya mengenali sampah saja akan tetapi juga bagaimana kita menanamkan karakter untuk beriman bertakwa ini. Karena kami mengambilnya alma'surat berarti kami mungkin di sana dijelaskan bagaimana pelaksanaan alma'surat, saat dari pagi itu waktunya dari waktu kapan sorenya juga bagaimana, kemudian kami koreksi tajwidnya mungkin ada yang salah itu untuk alma'surat. Kemudian untuk mandiri, mandiri ini mungkin boleh langsung ke penerapannya mungkin langsung belajar ke sampah tadi temanya tadi bagaimana inisiatif anak itu untuk berpikir secara mandiri, apa yang kira-kira akan dibuat dari problemah tadi dari sampah tadi kira-kira bagaimana caranya untuk menjadikan sampah itu</p>
--	--	------------------------	---

			<p>menjadi barang yang berguna. Kemudian untuk yang bergotong royong kita nilai anak-anak itu kira-kira ada atau tidak mereka itu menerapkan sikap gotong royong, mengajak teman-temanya untuk bekerja sama, nah dikelas IV ini ada tambahannya tadi yaitu bernalar kritis boleh juga langsung ke pembelajarannya tadi yang tentang sampah tadi yang kreatifitas boleh dikaitkan dengan kreatifitas mereka masing-masing.</p>
--	--	--	---

		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Untuk program P5 untuk mencapai dimensi, nanti kita sudah menentukan temanya apa, menggunakan karakternya apa jadi itu memudahkan kita untuk menentukan . dan dimensi yang ada dikelas I ini ada 3 Yaitu beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, kreatif dan gotong royong.
		Ibu Diana Erika S.Pd	Untuk mencapai dimensi selama proses pembelajaran baik diawal maupun diakhir kita selalu menanamkan karakter yang ada dimensi itu, jadi selama proses itu karakternya tertanam. Jadi dalam mencapai dimensi yang diterapkan itu kami menentukan tema terlebih dahulu dan untuk dikelas I ini kami mengambil dua tema kemudian kami menentukan elemen kemudian baru selama proses pembelajaran itu diterapkan.
9.	Mengenai panduan atau modul untuk	Ibu Indah Depiani, S.Pd	Ya, untuk panduan atau modul itu sudah ada Cuma untuk secara bener

	P5 apakah sudah ada?		atau belumnya sempurna atau belumnya itu juga kita belum pasti, tapi untuk acuan pegangan pada guru itu sudah ada karena dibentuk sudah ada timnya ada rapat KKG apa yang harus dilakukan dalam satu minggu ini, satu bulan ini targetnya apa
		Ibu Nisih Kumala Sari S.Pd	Ya untuk panduan atau modul itu kita sudah ada walaupun memang masih agak minim sekali.
		Ibu Santi Nopita, S.Pd	Untuk panduan atau modul, karena menyusul dari sekolah ini untuk kurikulum merdeka jadi dibarengi kami belajar sambil melihat reverensinya boleh dari sekolah lain itu kami ada. Mungkin ada juga kami melihat di platform kayak PMM kami liat disana bagaimana modulnya kemudian baru kami liat kondisi sekolah kira-kira cocok atau tidak modul yang seperti ini, untuk modul nya itu bertahap kami susun karena mengingat baru untuk bertahap kami susun. Untuk modul

			ini guru bikin sendiri tetapi harus disetujui oleh sekolah.
		Ibu mutia lorensa, S.Pd	Untuk modul itu sudah ada,dan disini guru membuat sendiri modulnya dan mendapatkan persetujuan dari sekolah.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Panduan atau modul ini kita sudah ada
		Ibu Diana Erika S.Pd	Untuk panduan atau modul itu Alhamdulillah sudah ada, jadi sebelum melaksanakan P5 kami bersama tim KKG membuat modul P5 itu bersama-sama .
10.	Apakah dalam pembelajaran P5 guru menggunakan dimensi profil pelajar pancasila ?	Ibu Santi Nopita, S.Pd	Dalam pembelajaran P5 tentu menggunakan dimensi profil pelajar pancasila, karena P5 ini sangat berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.
		Ibu mutia lorensa, S.Pd	Tentu dalam pembelajaran P5 menggunakan dimensi profil pelajar pancasila tidak hanya P5 saja yang menggunakan dimensi profil

			<p>pelajar pancasila akan tetapi semua mata pelajaran yang ada di kurikulum merdeka itu memfokuskan dimensinya yaitu profil elajar pancasila. Dan di kelas IV ini dimensi yang diterapka yaitu bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong, dan kreatifitas.</p>
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	<p>Dalam pembelajaran P5 ini kami telah menggunakan dimensi profil pelajar pancasila, yang seperti saya katakana tadi dikelas I ini ada 3 dimensi yang diterapkan yaitu dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, kreatif, dan gotong royong</p>
		Ibu Diana Erika S.Pd	<p>Ya kami menggunakan dimensi pada profil pelajar pancasila</p>

11.	Apakah ada strategi / cara tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5 khususnya pada kelas IV dan kelas I ?	Ibu Santi Nopita, S.Pd	Strategi / cara tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5 khususnya dikalasiswa IV itu ada untuk strateginya kembali lagi kami katakan karena ada KKG, grup untuk berdiskusi para guru yang terdiri dari beberapa rumble seperti kelas IV nanti ada KKGnya waktu diskusi KKG itulah nanti akan menentukan strategi untuk pembelajaran. Karena memang untuk perminggu itu pasti ada yang akan di diskusikan apa saja yang akan dipelajari.
		Ibu mutia lorensa, S.Pd	Untuk strategi yang kami terapkan di KKG kelas I adalah fokus pada satu dimensi setiap semester. Kami melakukan ini karena kami percaya bahwa memberi waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai satu dimensi pada satu waktu akan lebih efektif daripada mencoba menangani beberapa dimensi sekaligus. Ketika kami berkumpul dalam KKG, kami menentukan topik yang akan kami pelajari dalam satu semester, dan kemudian kami merancang rencana pembelajaran yang

			<p>terperinci untuk mencapai tujuan tersebut. Kami percaya bahwa pendekatan ini memungkinkan kami untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan lebih fokus bagi siswa kami.</p>
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	<p>Kalau untuk strategi seperti yang kita menggunakan tadi , prosesnya ada yang melihat tingkat kemampuan anak. Nah disini kami menggunakan strategi mungkin mengelompokan anak, jadi biar mereka paham berdasarkan kemampuan mereka sendiri.</p>
		Ibu Diana Erika S.Pd	<p>Berhubung saya mengajar di kelas I jadi strategi khususnya kami di KKG kelas I melakukan satu dimensi setiap satu semester, kan kadang ada orang itu langsung dua dimensi satu semester tapi berkelanjutan, kalau kami satu semester kami selesaikan dulu, kemudian semester selanjutnya baru kami satu dimensi.</p>

12.	Apakah ada hubungan P5 dengan karakter?	Ibu Santi Nopita, S.Pd	<p>Untuk hubungan P5 dengan karakter ini sangat ada, karena sangat berkaitan. Dalam P5 ini tidak hanya untuk menjalankan proyeknya saja akan tetapi karakternya juga yang dibentuk. Untuk karakter yang ada di P5 khususnya di kelas IV itu ada dimensi empat karakter dimana beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, gotong royong dan bernalar kritis karena itu sangat berkaitan. Karena setiap pembelajaran itu bukan hanya P5 itu pasti ada penanaman karakter di setiap pembelajaran terkecuali di P5 karena memang untuk satu tahun itu harus dituntaskan untuk empat karakter tersebut karena di SDIT ini ada dua tema, untuk P5nya jadi dibagi lagi karena di kelas IV ada empat karakter jadi di dua karakter beriman bertakwa dan mandiri itu di semester I itu temanya tentang menganalisa sampah atau gaya berkelanjutan nah untuk disemster II itu ada dua karakter lagi yakni bergotong royong dan bernalar kritis untuk di wirausa.</p>
-----	---	------------------------	---

		Ibu Mutia lorensa, M.Pd	Hubungan P5 dengan karakter sangatlah erat, kenapa seperti itu karena P5 ini tidak terlepas dari karakter. Tidak hanya P5 akan tetapi mata pelajaran yang lain yang ada di kurikulum merdeka ini sangat berhubungan dengan karakter.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Dalam pembelajaran P5 ini sangat berhubungan dengan karakter karena disini bukan saja mencitakan atau membuat produk akan tetapi menciptakan karakter. Karena karakter anak ini sangat penting. P5 ini berbentuk projek jadi harus kita tanamkan karakter, jadi ketika kita pembelajaran P5 itu harus menanamkan karakter kepada siswa.
		Ibu Diana Erika S.Pd	Untuk hubungan P5 dengan karater itu sangat ada, karena P5 ini tidak bisa lepas dari karakter. Karena P5 ada tema dan di tema itu ada dimensi dan di dimensi itu ada karakter jadi secara tidak langsung selama pembelajaran pasti ada hubungan P5 dengan karakter

13	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran P5 dalam menanamkan karakter peserta didik ada hambatan dalam menerapkannya ?	Ibu Santi Nopita, S.Pd	Untuk hambatannya itu pasti ada untuk pembelajaran P5, contohnya saja untuk fasilitator karena memang berjalannya waktu mana diawal kami tidak tahu sebetulnya boleh diluar dari guru itu sendiri dari P5 jadi fasilitator jadi itulah hambatan, yang pertama kurangnya pengetahuan guru untuk menerapkan P5. Kemudian yang kedua yaitu untuk administrasinya karena memang tidak ada bukunya yang awalnya kami piker ada bukunya untuk P5 ini rupanya tidak ada, berarti bergantung pada kreatifitas guru tersebut. Ada juga hambatannya yaitu ada yang duluan mengaplikasikannya di kelasnya misalnya dikelas IVA dikelas lain itu belum tau ada pembelajaran itu kan anak-anaknya itu cerita, barulah kami bercerita kepada guru tersebut bagaimana pembelajarannya kok beda nah barulah kami diskusi disana mau diserasikan jangan hanya disatu kelas saja yang menerapkan pembelajaran tersebut.
----	---	------------------------	---

		Ibu mutia lorensa, S.Pd	<p>Untuk hambatan sepertinya tidak ada, tergantung baaimana seorang guru itu dapat membuat sebuah moment sama anak, misalnya tidak hanya berfokus ke produk bahkan tidak fokuske produk yang dihasilkan tetapi bagaimana sebuah karakter itu tertanam dalam dimensi misalnya dimensi bertaqwanya berarti bagaimana stateginya misalnya diawali dengan bismillah terlebih dahulu rasa syukur terlebih dahulu, berdoa terlebih dahulu itu termasuk karakter bertaqwa dan berakhlak kemudian yang kedua misalnya gotong royong dalam kelompok itu bagaimana seorang guru sebelumnya memiliki langkah-langkah bahwa pembuatan kelompok ini targetnya misalnya membuat sebuah tranfortasi sebagai contoh, misalnya mereka ingin membuat sebuah kreta api jadi sebelum langkah-langkahnya itu yang pertama mulai dari gambarnya kedua apa saja alat/bahanya sehingga dibagi siapa saja yang membawa ini dan yang lainya dan membuat tanggung</p>
--	--	-------------------------	--

			jawab pada diri sendiri untuk membawa yang diamanahkan oleh teman yang disepakati dan disini sudah ada yang naanya gotong royong , dan strateginya itu ada diawasi betul sama gurunya bahkan tidak hanya brfokus ke guru yang mengajar di P5 akan tetapi didampingi oleh guru pendamping atau wali kelas atau dua guru.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Kalu dikatakan dalam hambatan mungkin pasti ada beberapa hambatan di terapkan kepada peserta didik.
		Ibu Diana Erika S.Pd	Kadang ada, karena kemampuan siswa itu berbeda-beda jadi pasti ada
14	Apakah strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5?	Ibu Santi Nopita, S.Pd	Untuk strategi ini boleh di koordinasikan kepada kepala sekolah atau waka kurikulum, karena memang sebenarnya untuk strategi itu langsung ke mereka dari KKG tadi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan P5. Kalau kami tadi dari KKG tadi diskusi apa saja yang

			<p>sudah dipelajari apa saja pembelajaran yang bagus untuk P5, untuk strategi lainnya itu mungkin naik ke kepala sekolah dan waka kurikulum .dengan cara pelatihan, dengan cara KKGnya besar rapat besar dengan waka kurikulum dan degan rombel-rombel yang telah mengaplikasikan kurikulum merdeka tersebut atau P5 tersebut .</p>
		Ibu mutia lorensa, S.Pd	<p>Guru dapat menyusun aktivitas yang mendukung pembentukan karakter, seperti melibatkan siswa dalam kegiatan gotong-royong atau kerjasama dalam proyek kelompok. Langkah-langkah tanggung jawab yang jelas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap gotong-royong dan rasa tanggung jawab.</p>
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	<p>Untuk mengatasi hambatan jika di P5 ini tidak berpacu kepada produknya atau hasilnya tetapi kita melihat dari dari prosesnya , jadi setiap proses anak pasti ada nilai tersendiri</p>

		Ibu Diana Erika S.Pd	Jadi kalok hambatan di tempat kami itu tingkat kemampuan pserta didik, jadi cara untuk mengatasi atau solusinya itu kami melakukan pengkelompokan berdasarkan tingkat kemampuan pada peserta didik jadi waktu pembelajaran P5 peserta didik yang sekiranya kurang memiliki kemampuan yang itu jadi kami lbih khususkan
15.	Apa faktor yang paling mendukung dalam pelaksanaan P5?	Ibu Santi Nopita, S.Pd	Untuk faktor yang paling mendukung dalam melaksanakan P5 itu banyak baik dari faktor kondisi sekolah, kemudian dalam P5 ini berkaitan dengan wali, kerja sama dengan wali siswa atau wali murid dan juga fasilitatornya atau guru tersebut itu sangat berkaitan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan P5.
		Ibu mutia lorensa, S.Pd	Faktor pendukung itu mulai dari orang tua, sekolah dan minat anak dalam sebuah karya, karena menumbuhkan minat anak dalam sebuah karya untuk membuat itu tidak semudah ekpetasi semua guru. Kadang

			anak hanya bisa “jadilah seperti ini .udahlah” bagaimana cara menumbuhkan minat anak itu dalam sebuah karya .
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Actor yang paling mendukung yaitu SDM, jadi persiapan awalnya dan sekolah juga sangat mendukung dan keluarga.
		Ibu Diana Erika S.Pd	Untuk faktor yang sangat mendukung yaitu persiapan atau kematangan awal yang sudah dilakukan misalnya dari SDM nya sudah melakukan workshop, mempelajari tentang P5 dan bagaimana jadi faktor yang sangat mendukung adalah kesiapan dan persiapan awal
16.	Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5?	Ibu Santi Nopita, S.Pd	Sebetulnya untuk alokasi waktunya itu untuk di SDIT ini kurang , karena memang kami belum tau apa saja yang akan pelajari di P5. Jadi, kurang karena memang di SDIT ini tidak hanya tentang pembelajaran tentang umum karena memang di SDIT mahkotanya yaitu Al-Quran yang mana pembelajarannya itu lebih banyak dari pada pelajaran umum,

			<p>jadi lebih memakan waktu dari pada P5 ini dank arena memang baru P5 ini penerapannya mungkin akan diadakan evaluasi lagi bagaimana untuk alokasi waktunya, apakah diperbanyak lagi apakah dikhususkan di hari sabtu ntuk pembelajaran P5 mungkin 6 jam di tuntaskan untuk seluruh kelas nanti akan dievaluasi lagi, namun untuk saat ini sebetulnya untuk pembelajaran yang maksimal untuk alokasi waktunya itu kurang untuk kita sesuaikan dengan jadwal standar kementerian itu kurang untuk di SDIT karena memang baru .</p>
		Ibu Mutia Lorensa, S.Pd	<p>Untuk P5 ini menurut saya waktunya itu sangat cukup karena terkadang dalam itu ada 6 jam, terkadang 3 jam 3jam kadang belebih , tetapi misalnya cukup tidakukupnya itu tergantung berapa jika sebulan mau dihasilkan dua produk tentu cukup akan tetapi misalnya dalam satu bulan atau satu minggu itu harus menghasilkan satu produk dan semua pekerjaan P5 itu hanya dikerjakan di sekolah tentu tidak</p>

			cukup.
		Ibu Yosi Juniarti S.Pd	Untuk sejauh ini untuk alokasi waktu itu sudah cukup.
		Ibu Diana Erika S.Pd	sangat cukup dan mengacu pada ketentuan pemerintah, JP kami 252 jam, jadi untuk seminggu itu ada 7 jam

### HASIL WAWANCARA SISWA KELAS I DAN IV

1	Hal-hal apa saja yang mendukung anda selama pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Gezi leon fistara pransisko kelas 1A menyebutkan bahwa: jam belajar yang panjang, guru yang mendukung dan lingkungan yang mendukung</li><li>b. Rizola Ardiansyah kelas 1C menyebutkan bahwa: guru, orang tua dan sarana prasarana</li><li>c. Ceisa arsela kelas 1B menyebutkan bahwa: guru, teman-teman dan lingkungan</li><li>d. Kinar kelas 1D menyebutkan bahwa: tempatnya yang luas dan bahannya mudah ditemukan</li><li>e. Ahmad Rafli kelas 4B menyebutkan bahwa : lingkungan yang bersih, teman-teman, guru dan orang tua.</li><li>f. Annida fitri shidaiyah kelas 4D menyebutkan bahwa : bahan-bahan yang mudah ditemukaan dan harga barang murah</li><li>g. Nabila aprilia kelas 4A menyebutkan bahwa: kerjasama, gotong royong, guru dan lingkungan yang bersih</li><li>h. Yasmin inayah kelas 4C menyebutkan bahwa : suasana di lingkungan sekitar, dan teman-teman.</li></ul>
---	--	--

2	<p>Projek apa saja yang pernah anda buat selama belajar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gezi leon fistara pransisko kelas 1A menyebutkan bahwa: kotak pensil dari botol bekas, jam beker dari kardus bekas dan ganrungan kunci dari totop botol</li> <li>b. Rizola Ardiansyah kelas 1C menyebutkan bahwa:lafas allah dari tutup botol bekas, kipas dari stik bekas</li> <li>c. Ceisa arsela kelas 1B menyebutkan bahwa:tutup botol menjadi gantungan, botol plastic menjadi kotak pensil</li> <li>d. Kinar kelas 1D menyebutkan bahwa: gantungan kunci, bingkai foto, hiasan dinding dan vas bunga</li> <li>e. Ahmad Rafli kelas 4B menyebutkan bahwa : celengan, tempat pensildan paper bag</li> <li>f. Annida fitri shidaiyah kelas 4D menyebutkan bahwa : hiasan dinding, tempat pensil dari kardus bekas.</li> <li>g. Nabila aprilia kelas 4A menyebutkan bahwa: kotak pensil dari kardus, dan lukisan</li> <li>h. Yasmin inayah kelas 4C menyebutkan bahwa : tempat pensil, rak buku, lemari, vas bunga dan bingkai foto</li> </ul>
3	<p>Apa kesan yang anda rasakan selama mengikuti</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gezi leon fistara pransisko kelas 1A menyebutkan bahwa: senang dan seru</li> </ul>

	<p>projek penguatan profil pelajar pancasila?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Rizola Ardiansyah kelas 1C menyebutkan bahwa: bahagia dan semangat</li> <li>c. Ceisa arsela kelas 1B menyebutkan bahwa: bisa menerapkan nilai-nilai pancasila, mandiri, gotong royong</li> <li>d. Kinar kelas 1D menyebutkan bahwa: bisa menanamkan nilai-nilai pancasila, mandiri dan bergotong royong</li> <li>e. Ahmad Rafli kelas 4B menyebutkan bahwa : senang dan seru</li> <li>f. Annida fitri shidaiyah kelas 4D menyebutkan bahwa : gembira, senang</li> <li>g. Nabila aprilia kelas 4A menyebutkan bahwa: menyenangkan, seru, semangat dan gembira</li> <li>h. Yasmin inayah kelas 4C menyebutkan bahwa :semangat, seru dan bergembira</li> </ul>
4	<p>Apa kendala atau kesulitan selama anda membuat projek penguatan profil pelajar pancasila?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gezi leon fistara pransisko kelas 1A menyebutkan bahwa: sulit dalam membuat kreatifitas</li> <li>b. Rizola Ardiansyah kelas 1C menyebutkan bahwa: membuat produk terlihat rapi</li> <li>c. Ceisa arsela kelas 1B menyebutkan bahwa: keterbatasan waktu</li> <li>d. Kinar kelas 1D menyebutkan bahwa: lemnya susah merekat</li> </ul>

		<p>e. Ahmad Rafli kelas 4B menyebutkan bahwa : bahan yang kurang cukup, dan waktu yang terbatas</p> <p>f. Annida Fitri Shidaiyah kelas 4D menyebutkan bahwa : kekurangan waktu dan bahan</p> <p>g. Nabila Aprilia kelas 4A menyebutkan bahwa: kurang alat sehingga pengerjaan menjadi lama dan kurangnya waktu</p> <p>h. Yasmin Inayah kelas 4C menyebutkan bahwa : kekurangan bahan dan waktu yang tidak cukup</p>
5	<p>Bagaimana menurut anda apa saja manfaat yang dirasakan setelah belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?</p>	<p>a. Gezi Leon Fistara Pransisko kelas 1A menyebutkan bahwa: kita bisa mengetahui sampah organik dan sampah an-organik dan kita bisa membuat kreatifitas dari barang bekas</p> <p>b. Rizola Ardiansyah kelas 1C menyebutkan bahwa: merencanakan produk dengan tujuan akhir yang jelas berkembang kompetensi untuk memperkuat karakter</p> <p>c. Ceisa Arsela kelas 1B menyebutkan bahwa: bisa belajar mandiri dan bisa mengolah sampah menjadi bermanfaat</p> <p>d. Kinar kelas 1D menyebutkan bahwa: bisa membuat karya sendiri dan juga bisa belajar mandiri</p> <p>e. Ahmad Rafli kelas 4B menyebutkan bahwa :Manfaatnya itu</p>

		<p>membuat membuat mandiri, bergotong royong bersama,dan menguatkan tali persaudaraan</p> <p>f. Annida fitri shidaiyah kelas 4D menyebutkan bahwa : lebih bisa berkreasi,</p> <p>g. Nabila aprilia kelas 4A menyebutkan bawhwa: bisa lebih berkreasi, mengurangi sampah-sampah plastik dan bisa membuat sampah menjadi bermanfaat</p> <p>h. Yasmin inayah kelas 4C menyebutkan bahwa : dapat mendaur ulang sampah dan mengurangi sampah-sampah plastik</p>
--	--	--

**DAFTAR NAMA-NAMA TIM FASILITATOR****SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang**

No	Nama	Status kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
1	Nisih Kumara Sari S.Pd	GTY	P	Waka Kurikulum
2	Dwi Astoto,S.Pd	GTY	L	Guru
3	Marheti S.Sos	GTY	P	Guru
4	Cahaya Ningsih S.Pd	GTY	P	Guru
5	Santi Nopita, S.Pd	GTY	P	Guru
6	Mutia Lorensa, S.Pd	Honorar	P	Guru
7	Yosi Juniarti S.Pd	GTY	P	Guru
8	Desi Natalia S.Pd.I	GTY	P	Guru
9	Diana Erika S.Pd	C GTY	P	Guru

## MODUL AJAR

### P5

#### INFORMASI UMUM

##### A. Identitas Modul

Penyusun	:
Instansi	: SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: P5 (Sampahku Tanggung Jawabku)
Tema	: Gaya Hidup Berkelanjutan
Fase / Kelas	: A / 1(Satu)
Unit	: 1
Semester	: 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Tahun Ajaran	:

##### B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik mengenal konsep menjaga kebersihan
2. Peserta didik mengetahui berbagai macam sampah yang ada disekitar lingkungan. Kegiatan ini juga melatih peserta didik bertanggung jawab terhadap sampah

##### C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mandiri
3. Bergotong Royong

##### D. Sarana Dan Prasarana

1. Kertas, alat tulis, alat mewarnai, video membuang sampah, lembar kerja.
2. Ruang kelas yang cukup luas
3. Papan tulis

##### E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik leguler

##### F. Jumlah Peserta Didik

1. 20-28 Peserta didik

## G. Model Pembelajaran

### 1. Tatap Muka

#### KOMPONEN INTI

##### A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran : Dengan melakukan observasi dan mempresentasikannya, peserta didik memahami secara langsung permasalahan dan kondisi sampah di lingkungan sekitar sekolah.

##### B. Pemahaman Bermakna

1. Berupa bernyanyi bersama
2. Peserta didik diajak untuk mengetahui bahaya membuang sampah sembarangan dan menjadi pengalaman pribadi dan pengamatanya terhadap sampah yang ada disekitarnya. Kegiatan ini juga dapat membangun rasa peduli lingkungan.

##### C. Pertanyaan Pematik

- a. Apakah kalian menyukai lingkungan yang bersih.

##### D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam (Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh)</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran agar kegiatan berjalan lancar (Religius)</li> <li>3. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik</li> <li>4. Guru mengajak peserta didik murajaah surah An-Naba' ayat 10-20</li> <li>5. Guru mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu "jangan membuang sampah sembarangan"</li> <li>6. Guru melakukan apresiasi</li> <li>7. Guru bertanya apakah peserta didik hari ini berangkat sekolah dengan hati gembira</li> <li>8. Guru menyampaikan tujuan dan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta teknis penilaian.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru melakukan observasi tentang pengertian sampah dan contoh sampah yang telah dibicarakan sebelumnya</li> <li>10. Guru membacakan panduan kegiatan dan membagikan lembar observasi pada peserta didik</li> </ol>	120 menit

	<p>11. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok seperti sebelumnya, setiap kelompok mengunjungi lokasi yang berbeda seperti kantin, perpustakaan dan lapangan</p> <p>12. Siswa memunguti sampah yang tercecer, menghitung jumlahnya dan memasukan ke kantong sampah dan menghitungnya. Serta membawa hasil catatan di lembar observasi</p> <p>13. Setiap kelompok mempresentasikan observasi sampah yang ditemui dan guru membimbing peserta didik untuk membandingkan sampah yang ditemui dengan sampah teman yang lain.</p> <p>Perhatikan hal dibawah ini ketika kegiatan!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapkan kantong untuk menampung sampah yang ditemukan</li> <li>b. Kenakan sarung tangan (jika ada)</li> <li>c. Hitung dan catat kondisi sampah (jika sulit dihitung, tulis sedikit, sedang atau banyak)</li> <li>d. Masukan sampah ke kantong</li> <li>e. Setelah selesai, buang kantong sampah di tempat sampah</li> <li>f. Jangan lupa cuci tangan dengan sabun</li> <li>g. Jagalah ketertiban dan kebersihan selama kegiatan.</li> </ol> <p>14. Guru menyampaikan hadist tentang kebersihan adalah sebagian dari iman.  “Nadhafatu Minal Iman”  Artinya:  Kebersihan itu sebagian dari iman (HR, Imam Tarmizi)</p>	
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<p>15. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>16. Peserta didik dengan bimbingan guru menindak lanjuti pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>17. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>18. Peserta didik diberi tugas dengan bentuk tanya jawab secara lisan</p> <p>19. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk tepuk P5</p> <p>20. Guru bersama peserta didik berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran</p> <p>21. Guru memberi salam penutup (wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh)</p>	<p style="text-align: center;">10 menit</p>

**E. Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran**

1. Penilaian pengetahuan : tes tertulis lembar kertas terlampir
2. Penilaian sikap : pengamatan sikap selama proses pembelajaran (lembar pengamatan terlampir)

**F. Kegiatan Pengayaan**

- a. Kepada peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari. Dan untuk peserta didik yang daya tangkapnya agak lambat guru memberikan pengayaan lebih mendalam.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Kepahiang,  
Guru Mapel

Indah Depiani, S.Pd  
NPY.2014052004

Diana Erika  
NPY. 2022012002

## Lampiran1

## Rubik Penilaian Sub-Elemen Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
Elemen akhlak kepada alam  Sub-Elemen Menjaga lingkungan alam sekitar	Mulai mengenali adanya sampah di lingkungan sekitar	Mulai menenali sampah dan dampaknya pada lingkungan sekitar	Mulai bersyukur atas lingkungan sekitar dan berlatih untuk menjaganya
Elemen Akhlak  Sub-Elemen Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia	Mulai mengenali haknya di rumah dan sekolah	Mulai mengenali hak dan tanggung jawabnya dirumah dan sekolah	Mulai mengenali hak dan tanggung jawabnya dirumah, sekolah, dan lingkungan sekitar

## Rubik Penilaian Sub-Elemen Mandiri

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
Elemen regulasi diri  Sub-elemen Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mulai mengenali tugas-tugas rutin	Mulai mengerjakan tugas-tugas rutin dengan pengarahan oleh orang dewasa	Mulai berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri di bawah pengawasan dan dukungan orang dewasa
Elemen regulasi mandiri  Sub-elemen	Mulai mengenali kegiatan belajar di kelas	Mulai melaksanakan kegiatan di kelas	Menyelesaikan tugas dengan disiplin waktu

Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri			
--	--	--	--

### Rubik Penilaian Sub-Elemen Bergotong Royong

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
Elemen kolaborasi  Sub-Elemen Kerjs sama	Mulai mengenali pembagian tugas dalam sebuah kegiatan bersama	Mulai mengetahui tugas serta peranya dalam sebuah kegiatan bersama	Mulai melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama
Elemen kepedulian  Sub-Elemen Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali tindakan diri sendiri di rumah dan di sekolah untuk menjaga lingkungan sekitar	Mulai mengenali tindakan orang-orang di rumah dan sekolah untuk menjaga lingkungan sekitar	Mulai peka dan mengapresiasi tindakan orang-orang dirumah dan sekolah untuk menjaga lingkungan sekitar

### Lampiran 2

Nama :

Kelas :

Aktifitas : mengamati sampah disekolah

Tanggal :

Gambar Sampah	Nama Sampah	Jumlah sampah	Tempat ditemukan	Asal Sampah
	Daun	6	Di halaman sekolah	Dari pohon

## Lampiran 3

## Lembar penilaian pengetahuan

No	Nama	Nilai	Ket
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

**ALUR TUJUAN PROJEK  
SAMPAHKU TANGGUNG JAWABKU**

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang  
 Kelas : 1 (satu)  
 Semester : 2 (genap)  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>	<b>Media</b>	<b>Alat</b>	<b>Sumber Belajar</b>	<b>Peran Guru</b>
Pertemuan 1 Pengertian Plastik	Siswa dapat menunjukkan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dalam kegiatan mengidentifikasi benda yang terbuat dari plastic di sekitarnya.	3 JP ( 105 menit )	Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor e. Benda plastik f. Benda bukan plastik (gelas kacadan jaket kain)	1. Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1” 2. Lingkungan	Narasumber dan fasilitator

Pertemuan 2 Pengertian Plastik	Siswa dapat menunjukkan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dalam kegiatan mengidentifikasi benda yang terbuat dari plastic di sekitarnya.	3 JP ( 105 menit )	1. Lembar KerjaSiswa 2. Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	1) Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1” 2) Lingkungan 3) Video	Narasumber dan fasilitator
Pertemuan 3 Pengertian Plastik	Siswa dapat mengidentifikasi 3 benda plastik yang ada disekitarnya.	2 JP (70 menit)	1. Lembar KerjaSiswa 2. Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator

Pertemuan 4 Pengertian Plastik	Siswa dapat mengidentifikasi 3 benda plastik pada kegiatan kegemaran.	4 JP (140 menit) Termasuk tugas	1. Lembar KerjaSiswa 2. Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator
Pertemuan 5 Pengertian Plastik	Siswa dapat mengidentifikasi 3 benda plastik pada kegiatan kegemaran.	3 JP (105 menit)	1. Lembar Kerja Siswa 2. Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator
Pertemuan 6 Pengertian Plastik	Siswa dapat mengidentifikasi benda plastik dan benda bukan plastik	4 JP (105 menit)	1. Lembar KerjaSiswa 2. Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	Buku “Kelola Plastik untuk	Narasumber dan fasilitator

	di lingkungan sekitarnya.				Bumi Lestari Kelas 1”	
Pertemuan 7 Pengertian Plastik (Asesmen Formatif1)	Siswa mengenali kekhasan benda plastik dari segi tekstur, bunyi, dan lain sebagainya.	3 JP (105 menit)	-	a. macam bendaplastik b. macam bendabukan plastik c. Meja d. Kain lebar e. Kotak/ keranjang	-	Narasumber dan fasilitator
Pertemuan 8 Pengelolaan Sampah Plastik	Siswa dapat memahami pengelolaan sampah dan alasan mengapa sampah	4 JP (140 menit)	Video belajar Kelola plastik	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	-Buku “Kelola Plastik untuk Bumi	Narasumber dan fasilitator

	tidak boleh tercampur.				Lestari Kelas 1”	
Pertemuan 9 Pengelolaan SampahPlastik	Siswa dapat memahami pengelolaan sampah dan alasan mengapa sampah tidak boleh tercampur.	4 JP (140 menit)	1. Lembar Kerja Siswa 2. Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	- Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator
Pertemuan 10 Pengelolaan SampahPlastik	Siswa mengalami proses pengolahan sampah plastik secara sederhana dengan	5 JP (175 menit) Termasuk penyelesaian karya di rumah	1. Lembar Kerja Siswa 2. Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Laptop d. Proyektor	- Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator

	membuat karya individu.					
Pertemuan 11 Pengelolaan Sampah Plastik	Siswa mengalami proses pengolahan sampah plastik secara sederhana dengan membuat karya kelas.	3 JP (105 menit)	Lembar penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Lembaran kardus besar	- Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator

Pertemuan 12 Pengelolaan Sampah Plastik	Siswa dapat membuat prakarya mozaik dengan memanfaatkan benda plastik.	4 JP (140 menit)	- Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Lem d. Gunting e. Alat warna f. Hiasan	- Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator
Pertemuan 13 Perilaku Bertanggungjawab	Siswa dapat mengetahui sikap tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.	4 JP (140 menit)	Lembar Penilaian	a. Spidol b. Papan tulis c. Lem d. Gunting e. Alat warna f. Hiasan	Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator
Pertemuan 14 Perilaku bertanggungjawab	Siswa dapat memahami pentingnya sikap tanggung jawab terhadap	6 JP (210 menit)	Lembar penilaian	a. Pengeras suara (megaphone) jika ada b. Bendera penanda	Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari Kelas 1”	Narasumber dan fasilitator

	penggunaan benda plastik.			rombongan		
--	------------------------------	--	--	-----------	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Indah Depiani, S.Pd  
NPY.2014052004

Kepahiang, .....2024

Guru Kelas I

Diana Erika  
NPY. 2022012002

**Foto Dokumentasi**



**Tim Fasilitator**



**Wawancara Guru Kelas I**



**1. wawancara dengan guru kelas IV**



**2. Wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum**

## Hasil Kary P5



**Pelaksanaan P5**



### Wawancara dengan siswa kelas 1 dan IV

